



**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1  
KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**AJENG SRI RUDIANINI**

NPM 1114500022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019” telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I,



Dr. H. Suriswo, M.Pd.  
NIPY 12951631967

Tegal, Juli 2019

Pembimbing II,



Dr. Maufur, M.Pd.  
NIP 19560226 198203 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019” telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 30 Juli 2020

Ketua,

Dr. H. Suriswo, M.Pd.  
NIDN 0616036701

Sekretaris,

Drs. Sukoco K.W., M.Pd.  
NIDN 0007015801

Anggota Penguji,  
Penguji I,

Drs. Sukoco K.W., M.Pd.  
NIDN 0007015801

Penguji II / Pembimbing II,

Dr. Maufur, M.Pd.  
NIDN 0026025601

Penguji III / Pembimbing I,

Dr. H. Suriswo, M.Pd.  
NIDN 0616036701

Disahkan,  
Dekan,



Dr. Purwo Sasongko, M.Pd.  
NIDN 0017047401

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019” ini beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, Januari 2020  
Yang membuat pernyataan,



METRAI  
TEMPEL  
KOTA TEGAL  
577748603  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Ajeng Sri Rudiantini  
NPM 1114500022

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Janganlah kehilangan rasa percaya diri, hanya karena komentar jiwa-jiwa kecil yang iri dengan kebaikan hidupmu. (Mario Teguh)

### **Persembahan**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua terkasih yaitu Bapak Zahiruddin dan Sri Rahayu yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan serta dukungan moril maupun materi demi terselesainya skripsi ini.
2. Adik-adikku tersayang, Aan dan Syifa yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Rektor UPS Tegal yang telah memberikan inspirasi kepemimpinan kepada mahasiswa.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP UPS Tegal yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dra. Ries Murdiani, M.Si., Kepala SMP Negeri 1 Tegal yang telah memberikan ijin dalam penelitian skripsi.
4. Dr. Suriswo, M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah menyetujui proposal penelitian dan bersedia membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Maufur, M.Pd., Pembimbing II yang telah bersedia memberikan pikiran, tenaga dan waktu sibuknya membimbing dalam penulisan skripsi.
6. Dosen dan Staf TU Progdi Bimbingan dan Konseling pada FKIP UPS Tegal yang telah memberikan ilmunya untuk masa depanku.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Rudiantini, Ajeng Sri.** 2020. “Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I: Dr. H. Suriswo, M.Pd., Pembimbing II: Dr. Maufur, M.Pd.

**Kata Kunci:** Peran, bimbingan kelompok dan percaya diri.

Rasa percaya diri menjadi penentu seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apapun dengan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka secara mandiri. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik kelas VII yang mempunyai rasa percaya diri rendah karena masih tergolong baru di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018, 2) tingkat rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018, dan 3) ada tidaknya peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini eksperimen semu, desain dirancang dengan desain *pretest and posttest one group*. Populasi penelitian 173, sampel penelitian 22. Alat pengumpulan data berupa: angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dan Uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase dan statistik Uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat rasa percaya diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok mayoritas dalam kategori rendah, terlihat dari frekuensi skor angket variabel Y *pre-test* paling banyak pada interval 96-101 sebanyak 10 (45,45%). 2) Tingkat rasa percaya diri peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat ditingkatkan menjadi mayoritas dalam kategori tinggi dengan frekuensi skor tertinggi angket variabel Y *post-test* pada interval 108-113 sebanyak 12 (54,55%). 3) Layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019, terbukti hasil analisis *pre-test and post-test one group* diperoleh  $t_{hitung} = 4,897$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,080$ .

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam kategori sedang, untuk itu diharapkan guru pembimbing dapat mengevaluasi dan meningkatkannya untuk mengatasi masalah peserta didik terutama terkait dengan rasa percaya diri.

## ABSTRACT

**Rudiantini, Ajeng Sri.** 2020. *“The Role of Group Guidance Services in Increasing Self-Confidence in Class VII Students of SMP Negeri 1 Tegal City in the Academic Year 2018/2019”*. Skripsi. Guidance and counseling. Faculty of Teacher Training and Education, University of Pancasakti Tegal. Advisor I: Dr. H. Suriswo, M.Pd., Advisor II: Dr. Maufur, M.Pd..

**Keywords:** Role, group guidance and self-confidence.

Self-confidence determines someone who wants to achieve any level of success and motivation by trying to complete the tasks given to them independently. This research is motivated by the existence of grade VII students who have low self-confidence because they are still relatively new in the school environment.

The purpose of this study was to determine: 1) the implementation of group guidance services for class VII students of SMP Negeri 1 Kota Tegal in the academic year 2017/2018, 2) the level of self-confidence of grade VII students of SMP Negeri 1 Kota Tegal in the academic year 2017/2018, and 3) whether there is a role for group guidance services in increasing the confidence of grade VII students of SMP Negeri 1 Tegal City in the academic year 2017/2018.

This research uses a quantitative approach. This type of research is quasi-experimental, the design is designed with one group pretest and posttest design. Research population 173, research sample 22. Data collection tools in the form of: questionnaires, interviews, observation, and documentation. The validity test used the Pearson product moment correlation formula and the reliability test used the Spearman Brown formula. Data analysis used percentage descriptive statistics and t-test statistics.

The results showed: 1) The level of self-confidence of students before being given guidance services for the majority group was in the low category, as seen from the frequency of the Y pre-test questionnaire score at most at the 96-101 interval as many as 10 (45.45%). 2) The level of self-confidence of students after being given group guidance services can be increased to the majority in the high category with the highest frequency score of the variable Y post-test questionnaire at the 108-113 interval as many as 12 (54.55%). 3) Group guidance services play a significant role in increasing the confidence of grade VII students of SMP Negeri 1 Tegal City in the academic year 2018/2019, it is proven that the results of the one group pre-test and post-test analysis obtained  $t\text{-count} = 4,897$ , which is greater than  $t\text{-table} = 2,080$ .

The results showed that the implementation of group guidance services was in the medium category. Therefore, it is hoped that the supervisor can evaluate and improve it to overcome the problems of students, especially those related to self-confidence.



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II    LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Konsep Percaya Diri .....	9
a. Pengertian Percaya Diri .....	9
b. Pengembangan dan Proses Percaya Diri .....	10
c. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri .....	11
d. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri .....	12
e. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri .....	13
2. Bimbingan Kelompok .....	15
a. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	15

b. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	16
c. Fungsi Bimbingan Kelompok .....	17
d. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
e. Azas-azas Bimbingan Kelompok .....	19
f. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	20
B. Kerangka Berpikir .....	22
C. Hipotesis .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian .....	24
B. Variabel Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
A. Deskripsi Data .....	36
1. Kondisi Lokasi Penelitian .....	36
2. Persiapan Penelitian .....	41
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	41
4. Pelaksanaan Penelitian .....	52
B. Analisis Data .....	56
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok .....	57
2. Tingkat Rasa Percaya Diri Peserta Didik .....	60
3. Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Percaya Diri .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
BAB V PENUTUP .....	72
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal .....	28
Tabel 3.2	Sampel Penelitian .....	29
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	30
Tabel 3.4	Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert .....	31
Tabel 4.1	Daftar Kode, Nama, Jenis Kelamin, dan Skor Peserta Uji <i>Try Out</i> .....	42
Tabel 4.2	Perhitungan Validitas Variabel X (Item Nomor 1) .....	43
Tabel 4.3	Rekapitulasi Indeks Validitas Hasil <i>Try Out</i> Variabel X .....	44
Tabel 4.4	Perhitungan Validitas Variabel Y (Item Nomor 1) .....	46
Tabel 4.5	Rekapitulasi Indeks Validitas Hasil <i>Try Out</i> Variabel Y .....	47
Tabel 4.6	Perhitungan Reliabilitas Angket Variabel X .....	49
Tabel 4.7	Perhitungan Reliabilitas Angket Variabel Y .....	51
Tabel 4.8	Daftar Kode, Nama, Jenis Kelamin dan Skor Penelitian .....	53
Tabel 4.9	Hasil Layanan Bimbingan Kelompok .....	54
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel X .....	58
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel Y <i>Pre-Test</i> .....	61
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel Y <i>Post-Test</i> .....	63
Tabel 4.13	Analisis Statistik <i>Pre-Test and Post-Test One Group</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	23
Gambar 3.1	Desain Analisis .....	26
Gambar 3.2	Desain Penelitian .....	27
Gambar 4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel X .....	59
Gambar 4.2	Histogram Kategori Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok ....	59
Gambar 4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Y <i>Pre-Test</i> .....	62
Gambar 4.4	Histogram Kategori Rasa Percaya Diri Peserta Didik sebelum Layanan Bimbingan Kelompok .....	62
Gambar 4.5	Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Y <i>Post-Test</i> .....	64
Gambar 4.6	Histogram Kategori Rasa Percaya Diri Peserta Didik sesudah Layanan Bimbingan Kelompok .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didiknya. Menurut Dariyo (2013:89), prestasi belajar ialah “hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu”. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat memperoleh prestasi belajar yang baik setelah melakukan kegiatan belajar.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa percaya diri. Mustari (2014:51) menyatakan bahwa “percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya”. Seseorang yang percaya diri akan mempunyai keyakinan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga memiliki kemampuan melakukan kegiatan pembelajarannya dengan baik.

Rasa percaya diri menjadi penentu seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apapun dengan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka secara mandiri. Percaya diri juga melindungi dari perbuatan mencontoh pekerjaan teman dan terhindar dari perbuatan meminta teman untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang diberikan karena lebih percaya dengan pemikiran sendiri.

Rasa percaya diri sangat penting bagi peserta didik, karena jika sudah tertanam rasa percaya diri yang kuat akan dapat berprestasi dengan baik bidang akademik maupun non akademiknya. Sikap percaya diri memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi. Seperti dalam melaksanakan kewajiban sebagai pelajar, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dalam merencanakan karir, perlu mengenali potensi diri, membuat target yang akan ditempuh dan mampu berkembang serta bersaing baik dalam dunia akademik maupun dunia karir.

Namun pada kenyataannya, rasa percaya diri sangat sulit dimiliki oleh peserta didik dalam setiap proses belajar. Fenomena tersebut juga terlihat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal. Hasil observasi awal yang penulis lakukan diperoleh data banyak dari mereka khususnya kelas VII yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Menurut penuturan guru BK, peserta didik kelas VII tergolong baru di sekolah yang merupakan tahap pengenalan, sehingga mereka belum bersosialisasi dalam lingkungan sekolah, masih merasa malu dan minder dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari suka mencontoh pekerjaan temannya, karena lebih percaya dengan hasil pekerjaan temannya daripada pekerjaan sendiri. Sering mengerjakan pekerjaan rumah pribadi secara bersama di sekolah. Banyaknya yang cenderung pasif daripada aktif dalam menjawab pertanyaan guru atau menolak apabila diminta untuk maju ke depan kelas, karena merasa tidak memiliki kemampuan atau merasa malu dan minder.

Melihat kondisi tersebut menjadi suatu permasalahan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Apalagi pada masa sekarang sedang digalakkannya

pendidikan karakter yang menuntut peserta didik memiliki karakter agar mampu menghadapi tuntutan masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mereka secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Adanya masalah rasa percaya diri, maka hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan bimbingan kelompok. “Bimbingan kelompok adalah layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dan dilaksanakan dalam situasi kelompok” (Hartinah, 2009:159). Bimbingan kelompok merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan khususnya bagi peserta didik. Pada jenjang pendidikan SMP, remaja membutuhkan pelayanan bimbingan kelompok yang menopang perkembangan karier, perkembangan sosial, dan peningkatan kesadaran diri.

Permasalahan yang dihadapi masing-masing individu sangat beragam, baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Faktor internal adalah semua permasalahan yang bersumber dari dalam dirinya seperti: perhatian, kecerdasan, sikap, berfikir, ingatan, percaya diri, minat, bakat serta kepribadian. Faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah. Disisi lain layanan bimbingan dan konseling di sekolah umumnya masih terfokus pada penyelesaian pada anak yang bermasalah (anak nakal) sehingga umumnya pelaksanaan bimbingan dan konseling digunakan secara klasikal atau individu.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Kurangnya rasa percaya diri disebabkan kurang percaya pada potensi atau kemampuan yang dimiliki, dan dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik dan masih banyak faktor yang mempengaruhi lainnya.

Dengan mencermati uraian di atas penulis mengharapkan tercapainya tahap perkembangan peserta didik dengan pemberian layanan bimbingan kelompok sehingga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Maka penulis menetapkan judul penelitian “Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal banyak yang mempunyai rasa percaya diri rendah.
2. Masih merasa malu dan minder dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terlihat perilakunya suka mencontoh pekerjaan teman, sering mengerjakan PR secara bersama di sekolah, cenderung pasif dalam menjawab pertanyaan guru



atau menolak apabila diminta untuk maju ke depan kelas, karena merasa tidak memiliki kemampuan atau merasa malu dan minder.

3. Rasa percaya diri yang tinggi diperlukan di masa sekarang dengan digalakkannya pendidikan karakter yang menuntut peserta didik memiliki karakter agar mampu menghadapi tuntutan di masa yang akan datang.
4. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah umumnya masih terfokus pada penyelesaian pada anak yang bermasalah sehingga umumnya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang digunakan secara klasikal atau individu sehingga permasalahan yang bersifat kelompok kurang diperhatikan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar memberikan gambaran penelitian yang jelas maka pembatasan masalah perlu dilakukan supaya tidak terjadi permasalahan yang cukup luas. Di sini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok, merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dan dilaksanakan dalam situasi kelompok, dengan memanfaatkan diskusi untuk pengentasan masalah peserta didik.
2. Rasa percaya diri peserta didik, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya, ditandai dengan sikap peserta didik tidak mampu melihat kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri, kurang memiliki keyakinan akan kemampuannya.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Perumusan Masalah**

Beberapa peserta didik menunjukkan gejala kesulitan dalam mengembangkan kepribadiannya, misalnya merasa malu didepan banyak orang, kurang percaya diri dalam pergaulan teman sebaya, tidak dapat menyampaikan pendapat, malu bertanya dan lainnya. Hal ini menunjukkan, “banyak peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri sehingga mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan yang menghambat pengembangan potensi yang dimilikinya”. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana tingkat rasa percaya diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana tingkat rasa percaya diri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat rasa percaya diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Tingkat rasa percaya diri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019..
3. Peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermakna, khususnya dapat bermanfaat bagi kajian bimbingan dan konseling baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan baru mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan, dan bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu rujukan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah, dan menjadikan layanan bimbingan kelompok di sekolah sebagai alternatif pemecahan masalah peserta didik selain dengan klasikal dan individu.
- b. Bagi guru pembimbing, dapat memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi

masalah yang terjadi pada peserta didik, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri.

- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan rasa percaya dirinya sehingga mampu melihat kekurangan dan kelebihan pada diri serta mempunyai keyakinan yang tinggi dalam mengerjakan segala sesuatu untuk mencapai tujuan atau harapannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Percaya Diri**

###### **a. Pengertian Percaya Diri**

Rasa percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2002:6). Percaya diri dalam bahasa Inggris yaitu *self confident* yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian diri sendiri adalah suatu penilaian yang positif. Penilaian yang positif ini yang nanti akan menimbulkan motivasi dari dalam diri peserta didik agar lebih mau menghargai dirinya sendiri. Anita Lie (2003:4) menyatakan “percaya diri berarti yakin akan kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah”.

Orang yang memiliki kepercayaan diri merasa yakin mampu menyelesaikan pekerjaan dan masalah yang dihadapinya. Hakim (2002:6) menyatakan bahwa “percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan keyakinannya membuat merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan hidupnya”. Rasa percaya diri membuat individu yakin dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki, sehingga individu tersebut berani dan merasa mampu untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Percaya diri merupakan potensi yang sangat luar biasa yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain.

#### **b. Pengembangan dan Proses Percaya Diri**

Setiap manusia mampu mengembangkan kemampuan diri sendiri agar potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara optimal. Namun terkadang manusia memiliki rasa kurang percaya diri dengan apa yang dimilikinya. Padahal percaya diri merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan di dalam hidup seorang manusia untuk mencapai tujuan atau harapan hidupnya.

Barbara (2005:580) menyebutkan, ada tiga kepercayaan diri yang dikembangkan pada individu yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku, percaya diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas.
- 2) Emosi, percaya diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- 3) Spiritual, kepercayaan diri yang menekankan pada takdir dan semesta alam.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri merupakan sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki seorang individu. Individu yang percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, masalah dan berani mengambil keputusan. Rasa percaya diri berkaitan erat dengan integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas, dan harga diri yang positif.

### c. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri

Salah satu tanda dari kepercayaan diri seseorang, oleh Lauster (2006:4), dijabarkan ciri-cirinya: “memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.”

Menurut Hakim (2005:5) beberapa ciri individu mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
- 9) Dapat bersosialisasi dengan baik.
- 10) Memiliki latarbelakang pendidikan keluarga yang baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 12) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Fatimah (2006:149) mengemukakan karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil).
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan di atas dapat diketahui ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang senantiasa percaya akan kemampuan diri, tidak bergantung kepada orang lain, dapat bersosialisasi dengan berbagai kondisi, memiliki pengendalian diri yang baik, saling menghargai antar sesama manusia dan mampu menghadapi berbagai permasalahan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri**

Percaya diri sangat dibutuhkan individu dalam kehidupan, dalam menumbuhkan rasa percaya diri seseorang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rahayu (2013:75) menyatakan bahwa “dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak”. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak.

Selain dukungan orang tua dan lingkungan maupun guru di sekolah, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri. Menurut Angelis (2003:4) faktor timbulnya rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- 2) Keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- 3) Keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- 4) Tekat yang kuat, rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa rasa percaya diri dapat timbul dengan adanya kemampuan pribadi, keberhasilan, keinginan dan tekad yang kuat dari seseorang. Lebih lanjut untuk membangun kepercayaan diri, Thursan Hakim (2005:122) menjelaskan faktor-faktor pembangun kepercayaan diri dalam diri seseorang, yaitu:

- 1) Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik-buruknya kepribadian seseorang, pola-pola pendidikan keluarga akan menjadi latar belakang timbulnya rasa percaya diri.
- 2) Pendidikan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan kepercayaan diri setelah pendidikan keluarga, karena sekolah memegang peran sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan.
- 3) Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat/kemampuan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, antara lain kemampuan pribadi, keberhasilan seseorang, keinginan atau harapan, dan tekad yang kuat dengan keyakinan akan memampukan dirinya. Rasa percaya diri akan datang ketika peserta didik memiliki keyakinan yang kuat.

#### **e. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri**

Untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Santrock (2003:339) ada empat cara meningkatkan rasa percaya diri, yaitu melalui: “(1) mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, (2) dukungan emosional dan penerimaan sosial, (3) prestasi, dan (4) mengatasi masalah.”

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat disebabkan karena berbagai kekurangan yang ada pada diri individu.

Oleh karena itu untuk meningkatkannya perlu dicari penyebabnya dan menonjolkan kelebihan-kelebihannya, selain itu dukungan emosional serta menerima kekurangannya. Dengan demikian seseorang akan berusaha meraih prestasi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan masalah yang dialaminya.

Secara lebih rinci Lauster (2002:15) memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:

- 1) Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- 2) Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- 3) Mengembangkan bakat dan kemaunya secara optimal.
- 4) Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- 5) Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- 6) Mengembangkan bakat melalui hobi.
- 7) Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- 8) Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- 9) Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan memiliki kemauan yang kuat dan mampu menempatkan diri dalam segala situasi, dapat berpikir positif dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk berhasil, menghilangkan perasaan cemas, memiliki sikap optimis, dan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

## **2. Bimbingan Kelompok**

### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif dan sesuai dengan teori belajar. Prayitno (2008:309) menyimpulkan pengertian bimbingan kelompok dalam sekolah bahwa “bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Pendapat di atas menegaskan bahwa bimbingan kelompok berisi informasi yang diberikan kepada beberapa peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Lebih lanjut Mungin (2005:17), menyatakan bahwa:

“Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang pimpinan kelompok yang bertugas memberikan informasi dan mengarahkan diskusi. Dengan demikian anggota kelompok dapat saling mengemukakan pendapatnya terkait dengan masalah yang sedang dibahas untuk dapat dicarikan penyebab dan cara mengatasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Heru (2007:66), sebagai berikut:

“Bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan, sehingga terjadi komunikasi antar individu dan kelompoknya kemudian peserta didik dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap dalam kelompok”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok untuk memecahkan suatu masalah dalam kelompok atau memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok menyelesaikan masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar dapat terselesaikan.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pemecahan masalah peserta didik di sekolah. Winkel (2012:547) berpendapat bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah “menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan”.

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dan saling bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menumbuhkan perkembangan pribadi maupun sosial dalam mengatasi masalahnya. Lebih lanjut oleh Prayitno (2008:88), menyatakan bahwa:

“Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.

Berdasarkan dua pendapat di atas tersebut, dapat peneliti tegaskan bahwa bimbingan kelompok diorganisasikan untuk mencegah perkembangan masalah, yang isi utamanya meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi

dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan yang bermakna nantinya diterima oleh peserta didik untuk dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga mampu untuk meningkatkan prestasinya dengan baik dan menjadikan peserta didik lebih baik dari yang sebelumnya.

**c. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok memiliki hubungan masyarakat yang dapat dipilih, baik dari sisi peserta didik maupun sisi lingkungan. Prayitno (2008:88) menyatakan layanan bimbingan kelompok dimaksudkan “untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.”

Uraian di atas menunjukkan bahwa fungsi utama dari bimbingan kelompok memperoleh berbagai informasi dari nara sumber yang berguna bagi penyelesaian masalah individu. Sedangkan Winkel (2012:592) mengemukakan bahwa fungsi bimbingan kelompok untuk “mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri.”

Berdasarkan uraian tersebut di atas, fungsi bimbingan kelompok sebagai suatu ilmu yang diberikan kepada peserta didik sebagai pedoman dalam memecahkan masalah agar peserta didik tersebut mampu memecahkan masalahnya secara kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

#### **d. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok**

Suatu layanan dalam bimbingan konseling terdapat sebuah manfaat yang sangat baik untuk diterapkan pada peserta didik, dalam kaitannya tersebut manfaat layanan bimbingan kelompok dalam hal ini dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2012:565) yaitu:

“Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik peserta didik dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama, dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok.”

Uraian di atas menegaskan bahwa manfaat bimbingan kelompok yaitu individu dapat menerima kekurangan diri sendiri dan menyadari serta mengetahui bahwa tidak hanya dirinya yang sering menghadapi masalah, sehingga menumbuhkan percaya diri untuk mengatasi masalahnya dengan mengemukakan ide-ide dalam diskusi kelompok. Sedangkan Natawidjaja (2009:38) menyatakan manfaat bimbingan kelompok sebagai berikut :

- 1) Dapat mengemukakan hal-hal yang penting bagi dirinya
- 2) Memperoleh balikan yang cepat dari anggota kelompok lain dan pemimpin kelompok dalam mengalami suatu kesempatan untuk menguji suatu perilaku baru
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui manfaat bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi serta melatih peserta didik dalam menumbuhkan rasa solidaritas, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dengan demikian diharapkan dalam penelitian ini bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

#### e. Azas-azas Bimbingan Kelompok

Suatu layanan dalam bimbingan kelompok terdapat aturan-aturan atau azas-azas yang harus diperhatikan oleh peserta didik ataupun guru pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Berdasarkan pendapat Prayitno (2008:179) terdapat empat asas bimbingan kelompok, yaitu: 1) Asas Kerahasiaan; 2) Asas Keterbukaan; 3) Asas Kesukarelaan; 4) Asas Kenormatifan. Penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Asas Kerahasiaan, yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia diluar kelompok.
- 2) Asas Keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya.
- 3) Asas Kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan dan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.
- 4) Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Pendapat senada dikemukakan oleh Sukardi (2010:46) bahwa “asas-asas bimbingan kelompok adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan”. Adapun penjelasan dari masing-masing asas adalah sebagai berikut:

- 1) Asas Kerahasiaan, asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas Kesukarelaan, asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti/menjalani kegiatan yang diperuntukkan baginya.

- 3) Asas Keterbukaan, asas yang menghendaki adanya suasana keterbukaan agar berlangsung efisien. Baik yang dibimbing/dikonsel maupun pembimbing/konselor bersifat “bersedia menerima saran-saran dari luar” dan hal ini lebih penting masing-masing bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
- 4) Asas Kenormatifan, asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa asas bimbingan kelompok meliputi asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan. Asas-asas tersebut yang akan penulis terapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

#### **f. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok**

Pada dasarnya dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya pada bimbingan kelompok terdapat empat tahap, hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2008:40) yang menyatakan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok adalah “tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.” Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan merupakan suatu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahap pembentukan ini kegiatan yang dilakukan yaitu:



- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok
  - b) Menjelaskan cara dan asas kegiatan
  - c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
  - d) Mengadakan permainan untuk menghangatkan dan mengakrabkan.
- 2) Tahap Peralihan merupakan tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok pada kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap peralihan yang dimaksud meliputi:
- a) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
  - b) Menawarkan sambil mengamati apakah anggota kelompok siap untuk memasuki tahap selanjutnya
  - c) Membahas suasana yang terjadi
  - d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- 3) Tahap kegiatan, dapat disebut juga sebagai tahap inti. Dalam tahap ini anggota kelompok dengan dipimpin pemimpin kelompok membahas topik tertentu sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok (bimbingan kelompok topik bebas) dan topik yang sudah disiapkan oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok topik tugas).
- 4) Tahap Pengakhiran, merupakan tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengakhiran ini antara lain:
- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

- b) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil pada tahap kegiatan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat empat tahap yaitu tahap awal pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Konselor harus mampu melakukan tahapan itu dengan baik dan benar.

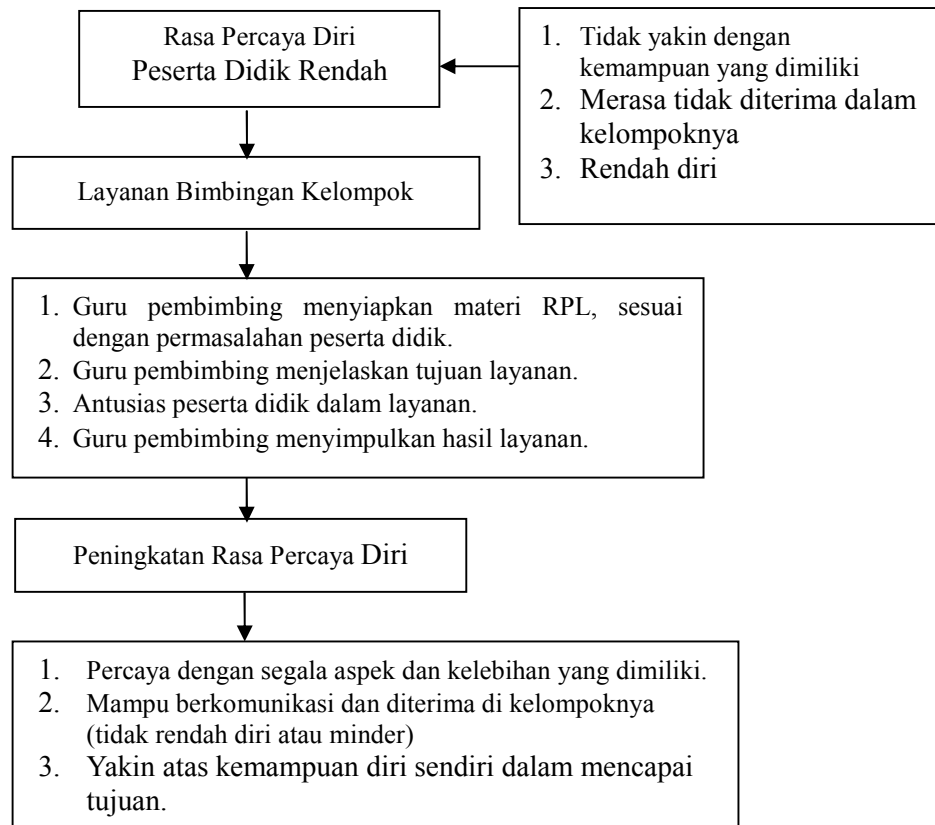
## **B. Kerangka Berpikir**

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri dapat menjadi penentu seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dengan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri. Percaya diri juga mencegah peserta didik mencontoh pekerjaan teman dan meminta teman menyelesaikan tugas, karena lebih percaya dengan pemikiran sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) banyak dijumpai permasalahan yang menunjukkan rasa percaya diri peserta didik masih rendah. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik tersebut, membuat peneliti ingin berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik melalui bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan gagasan atau pendapat, dan pikirannya, sehingga dengan ini rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dan guru BK di SMP Negeri 1 Kota Tegal sepakat menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dirasa dapat

menumbuhkan rasa percaya diri. Secara skematis, kerangka berfikir dapat ditunjukkan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesis yang kemudian akan dibuktikan secara empiris maupun terstruktur melalui hasil penelitian dengan mempergunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian. Menurut Suharsimi (2013:110), hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis sebagai dugaan yang mungkin benar atau juga mungkin salah. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

Ho : Layanan bimbingan kelompok tidak berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menemukan kebenaran. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan tidak dapat diabaikan dalam sebuah penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada pendapat Sudarsono (2008:1) yang menyatakan bahwa "Pendekatan kuantitatif, artinya seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari gejala yang diamati, sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik."

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya. Pada dasarnya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dari masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis *pretest and posttest one group* untuk mengetahui peran layanan bimbingan kelompok.

##### **2. Jenis Penelitian**

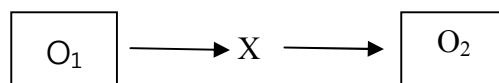
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat rasa percaya diri sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun Pelajaran 2017/2018.

Suharsimi (2013:121) menyatakan bahwa “dalam penelitian selain memiliki syarat, penelitian juga memiliki jenis yang membagikan metode penelitian menjadi dua metode. Metode penelitian tersebut, yaitu metode eksperimen dan metode non eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang menggunakan perlakuan yang bertujuan untuk mengubah keadaan yang diharapkan, sedangkan metode non eksperimen adalah metode penelitian yang tidak menggunakan perlakuan dalam pelaksanaan eksperimen”.

Mencermati pendapat tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, karena permasalahan yang diangkat adalah peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta, jadi jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian model pengukuran penelitian ini dirancang melalui desain *pretest and posttest one group*. Menurut Sugiyono (2011:110), “pada *one-group pretest-posttest design* terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan”. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Analisis

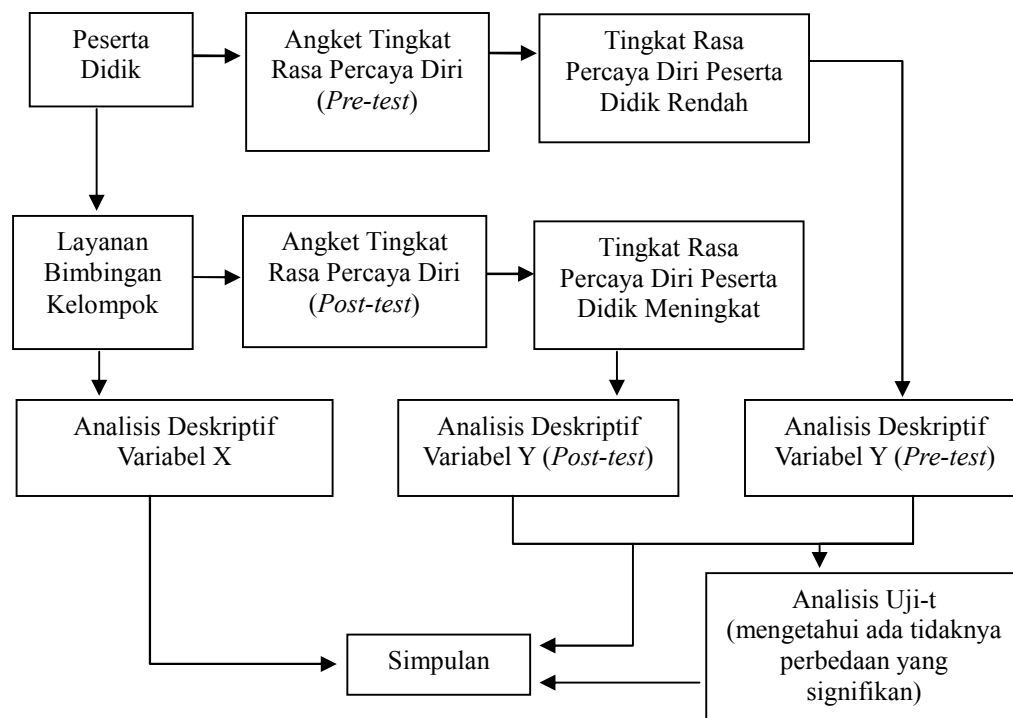
Keterangan :

O<sub>1</sub> : nilai *pretest* (sebelum diberi *treatment*)

O<sub>2</sub> : nilai *posttest* (setelah diberi *treatment*)

X : *treatment* (Sugiyono, 2011:111)

Adapun desain penelitian atau rencana pelaksanaan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :



Gambar 3.2. Desain Penelitian

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan subyek yang akan diteliti, dan merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Menurut Hadi (2004:250) variabel diartikan “sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatan”.

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu variabel penyebab yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok pada peserta didik SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan dilambangkan dengan huruf “X”.

2. Variabel terikat yaitu variabel akibat yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasa kurang percaya diri peserta didik SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan dilambangkan dengan huruf “Y”.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Di dalam menentukan subjek penelitian, penulis membatasi seluruh subjek penelitian yang biasa disebut dengan populasi penelitian. Menurut Suharsimi (2013:173) ”populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan pendapat Masyhuri (2008:152) ”populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal adalah 241 orang. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik rasa percaya dirinya kurang dan rendah sebanyak 173 orang, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1  
Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal

No	Kelas	Peserta Didik			Rasa Percaya Diri Peserta Didik		
		L	P	Jumlah	Tinggi	Kurang	Rendah
1	VII A	14	16	30	11	16	3
2	VII B	14	16	30	9	19	2
3	VII C	15	15	30	12	16	2
4	VII D	14	16	30	8	17	5
5	VII E	14	16	30	6	21	3
6	VII F	14	16	30	10	17	3
7	VII G	14	16	30	8	21	1
7	VII H	17	14	31	4	24	3
Jumlah		116	125	241	68	151	22

Sumber: SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun 2018



## 2. Sampel

Pendapat Sugiyono (2015:117), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sedangkan menurut Suharsimi (2013:174), sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Jadi sampel yang diambil dari populasi betul-betul harus mewakili dari populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) bahwa “*purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Sampel dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik yang rasa percaya dirinya rendah, data penulis peroleh didasarkan informasi dari guru BK.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mencegah terpilihnya sampel yang tidak benar serta adanya manipulasi data yang tidak sesuai dengan tujuan penulisan. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 22 peserta didik yang rasa percaya dirinya rendah, sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Peserta Didik yang Rasa Percaya Dirinya Rendah		
		L	P		L	P	Jumlah
1	VII A	14	16	30	3	0	3
2	VII B	14	16	30	2	0	2
3	VII C	15	15	30	1	1	2
4	VII D	14	16	30	4	1	5
5	VII E	14	16	30	3	0	3
6	VII F	14	16	30	3	0	3
7	VII G	14	16	30	1	0	1
8	VII H	17	14	31	3	0	3
Jumlah		116	125	241	20	2	22

Sumber: Data setelah diolah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Tegal diperlukan sebuah metode atau alat pengumpulan data yang tepat, valid dan realibel. Menurut Suharsimi (2015:266), “Di dalam kegiatan penelitian cara memperoleh data ini dikenal sebagai pengumpulan data”. Ada beberapa cara pengumpulan data yaitu: tes, kuesioner atau angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### 1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau informasi kepada responden dengan cara tertulis atau dijawab secara tertulis pula. (Sugiyono 2015:308) “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian guna mendapatkan data”.

Dalam hal ini teknik angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa angka-angka yang merefleksikan jawaban peserta didik terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan tingkat rasa percaya diri peserta didik. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No Item
Layanan Bimbingan Kelompok (Prayitno, 2008:40)	1. Pembentukan kelompok	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Peralihan kegiatan awal (keaktifan peserta didik)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	3. Tahap kegiatan (partisipasi peserta didik)	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
	4. Tahap pengakhiran (kesan dan pesan peserta didik)	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

Lanjutan table 3.3

Rasa Percaya Diri (Fatimah, 2006:149)	1. Percaya akan kemampuan diri.	1, 2, 3, 4, 5
	2. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain.	6, 7, 8, 9, 10
	3. Mempunyai pengendalian diri yang baik.	11, 12, 13, 14, 15
	4. Dapat memandang keberhasilan atau kegagalan.	16, 17, 18, 19, 20
	5. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri.	21, 22, 23, 24, 25
	6. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.	26, 27, 28, 29, 30
Jumlah Item		30

Alternatif jawaban angket memakai Skala Likert. Sugiyono (2015:135) menyatakan bahwa “skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam hal ini yaitu rasa percaya diri peserta didik.

Tabel 3.4 Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert

<i>Favorable (+)</i>	Skor	<i>Unfavorable (-)</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

(Sumber: Hartono, 2015:81)

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif berupa penjelasan atau uraian jawaban mengenai sikap submisif dan layanan bimbingan kelompok. Interview adalah “sebuah dialog

yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)” (Suharsimi, 2011:198).

Pada penelitian ini yang akan dimintai pendapatnya adalah peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal, sedangkan wawancara yang digunakan adalah secara bebas terpimpin, berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan rasa percaya diri.

### 3. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati dari subjek penelitian atau kejadian yang dialami responden. “Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan fenomena-fenomena yang diselidiki” (Suharsimi, 2006:144). Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis kondisi peserta didik, kegiatan peserta didik.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati beberapa perilaku (peserta didik yang memiliki sikap kurang percaya diri). Yang diobservasi adalah terutama peserta didik yang berperilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat pelajaran ataupun diluar jam pelajaran di sekolah.

### 4. Teknik Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dengan demikian pada penelitian ini bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting” (Burhan 2010:144). Jadi yang dimaksud dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang memegang peranan penting terhadap suatu bahan-bahan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data pendukung seperti biodata peserta didik, mengenai jumlah peserta didik, nama, tempat tanggal lahir, dan daftar nilai peserta didik.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Instrumen

Menurut Hadi (2010:102), “validitas adalah alat ukur yang menunjukkan pada ketetapan dan ketelitian alat untuk mengukur seharusnya diukur”. Hal senada diungkapkan Suharsimi (2010:211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument”. Validitas lebih menunjukkan pada sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang akan diukur, atau sejauh mana alat pengukur tersebut memenuhi fungsinya sebagai alat ukur. Menurut Soebianto (2008:89) ada dua validitas yaitu:

- a. Validitas Intern, yaitu alat ukur dimana kriterium sebagai pembanding yang diambil dari dalam alat ukur itu. Validitas intern ini dikenal dengan analisis butir soal (item analysis)
- b. Validitas Ekstern, yaitu alat ukur dimana kriterium sebagai pembanding yang diambil dari luar alat itu.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan validitas intern. Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

X : jumlah nilai setiap item

Y : jumlah nilai konstan

N : jumlah subjek penelitian

$\sum X$  : jumlah nilai X

$\sum Y$  : jumlah nilai Y

$\sum XY$  : jumlah keseluruhan X dikali Y (Suharsimi, 2010:213)

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka angket dikatakan valid. Sebaliknya apabila nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka angket dikatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen berhubungan dengan keterangan hasil pengukuran. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui keajegan alat pengumpul data. Menurut Suharsimi (2010:221), “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen dikatakan reliabilitas jika instrumen tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Untuk menentukan reliabilitas atau keandalan instrumen dalam penelitian digunakan *Spearman Brown*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{1.1} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

$r_{1.1}$  : reliabilitas instrumen

X : skor belahan awal (skor ganjil)

Y : skor belahan akhir (skor genap)

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$  :  $r_{xy}$  adalah indeks korelasi antara dua belahan instrumen (Suharsimi, 2011:223)

Setelah terpenuhi harga  $r_{1.1}$  selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  apabila  $r_{1.1} > r_{tabel}$ , maka angket dikatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai  $r_{xy} < r_{1.1}$  maka angket dikatakan tidak reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya dari pengumpulan data dan untuk menarik suatu kesimpulan dari data yang diperoleh, seorang peneliti membutuhkan suatu teknik analisis data yang tepat dan sesuai dengan jenis data sehingga hasil penelitian ini tersusun sesuai metode. Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

### 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama jika diinginkan menggambarkan atau melukiskan tentang masalah yang akan diteliti. Hal ini disebabkan data kurang mempunyai banyak arti apabila disajikan dalam bentuk yang masih mentah.

Untuk mendeskripsikan jawaban responden, maka digunakan teknik analisis deskriptif persentase sehingga mampu diketahui tingkat kurang percaya diri pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : besar presentase

f : frekuensi yang muncul

n : jumlah peserta didik (Sugiyono, 2010:147)

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis jawaban angket berupa data kuantitatif yang merefleksikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan tingkat sikap rasa percaya diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *teatment*.

## 2. Analisis Statistik Uji-t

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen yang seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (eksperimen semu) dengan desain *pre-test and post test group* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara tingkat sikap submisif sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving. Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

X<sub>d</sub> : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

∑X<sup>2</sup><sub>d</sub> : jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : N-1 (Suharsimi, 2010:125).

Kriteria yang digunakan adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan db = n-1 dan pada taraf signifikan 5%, maka dapat diketahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dan H<sub>a</sub> diterima, artinya “Layanan bimbingan kelompok sangat berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti sejak awal sampai akhir untuk pengambilan keputusan. Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan meliputi: deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Kondisi Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 1 Kota Tegal, telah ada di jaman penjajahan Belanda semula bernama MULO (*Meer Vitgebried Leger Ondenwijs*) setingkat sekolah menengah pertama berdiri tahun 1929, merupakan sekolah tertua di wilayah Kota Tegal dan sekitarnya. Pada awal berdiri hanya putra-putra Belanda dan kalangan ningrat saja yang dapat bersekolah di situ. Setelah Indonesia merdeka, namanya berubah menjadi SMP Tegal. Pada tahun 1958 namanya berubah menjadi SMP Negeri 1 Tegal.

Pada awalnya guru yang ada menyampaikan materi pelajaran berpengantar bahasa Inggris. Tahun 2005 menjadi Sekolah Standar Nasional berdasarkan SK Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama No. 960/C3/KP/2005, dari hasil monitoring dan evaluasi tahun 2006 dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dengan SK No. 2270/C3/LL/2006 merupakan kategori baik.

Berdasarkan hasil verifikasi dan penilaian dari konsultan yang ditunjuk Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar, SMP Negeri 1 Tegal terpilih menjadi rintisan Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan terpilih menjadi

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional untuk tahun pelajaran 2007/2008 dengan surat pemanggilan mengikuti *workshop* Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional No. 1931/C3/PP/2006 dan SK Direktorat Pembinaan SMP Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas No. 543/C3/Kep/ 2007 tanggal, 14 Maret 2007. Berikut profil sekolah SMP Negeri 1 Tegal:

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tegal

NSS : 201036502001

Alamat : Tentara Pelajar No. 32 Tegal

Kota : Tegal

Propinsi : Jawa Tengah

Akreditasi : A (Tingkat Provinsi) Nilai 95 (Tahun 2009)

Luas : 8880 m<sup>2</sup>

Jumlah Rombel : 24 Rombel

Perkembangan Sekolah : a. Berdiri tahun 1921 (MULO)

b. Tahun 1945 menjadi SMP Tegal

c. Tahun 1958 menjadi SMP Negeri 1 Tegal

## Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kota Tegal

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya insan Indonesia yang beriman, bertaqwa, santun, berprestasi, berwawasan lingkungan, dan mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional”

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi di atas, SMP Negeri 1 Tegal merumuskan Misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Menantikan budi pekerti luhur melalui pembelajaran, pendidikan karakter, dan penanaman jiwa nasionalisme.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran dan pembimbingan yang mengarah pada penggalan potensi peserta didik sehingga dapat berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menanamkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran, dan pembimbingan secara efektif sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk beradaptasi dan berkompetisi secara global.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran yang menggunakan ICT dan bahasa Internasional.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga kondusif untuk belajar.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Kota Tegal

- 1) Memiliki dokumen kurikulum sekolah berstandar nasional.
- 2) Sekolah mampu menaikkan peringkat pada Ujian Nasional (UN) di Kota Tegal dengan nilai rata-rata 8,00.
- 3) Semua guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan berbasis TIK dan berkarakter.
- 4) Sekolah mampu memenuhi standar sarpras dengan fasilitas sekolah meliputi: kelengkapan laboratorium, ruang perpustakaan, jaringan internet, dan CCTV setiap kelas serta sarana olahraga yang memadai.

- 5) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik yang relevan.
- 6) Sekolah mampu memenuhi perkembangan budaya Indonesia yang berbasis keunggulan lokal.
- 7) Sekolah mampu memenuhi dan mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menerapkan 6K secara lengkap.
- 8) Lulusan sekolah mampu melanjutkan dan memenuhi jumlah terbanyak pada sekolah favorit di Kota Tegal.
- 9) Dapat mewujudkan kerjasama dengan sekolah-sekolah sederajat.
- 10) Mewujudkan sekolah sebagai ajang pembinaan keluarga dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah maupun dengan masyarakat.
- 11) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tegal.

SMP Negeri 1 Kota Tegal merupakan sekolah favorit di Kota Tegal. Sesuai dengan visi yaitu mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berwawasan lingkungan, dan mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Tuntutan tersebut membuat peserta didik kelas VII mempunyai rasa percaya diri rendah, karena masih tergolong baru di sekolah yang merupakan tahap pengenalan. Mereka belum bersosialisasi dalam lingkungan sekolah, masih merasa malu dan minder dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kondisi tersebut menjadi alasan penulis meneliti terkait upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII. Kaitannya dengan penelitian ini adalah tugas guru BK untuk mengatasi permasalahan peserta didik, salah satunya yaitu meningkatkan rasa percaya diri yang dalam penelitian ini akan digunakan layanan bimbingan kelompok.

## 2. Persiapan Penelitian

Bagian ini peneliti akan memaparkan langkah-langkah yang dilakukan selama persiapan penelitian yang akan dilakukan. Langkah yang ditempuh, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan judul penelitian kepada Kaprodi dan Dosen Pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
- b. Melakukan observasi terhadap kondisi objek penelitian dan segala sesuatu terkait judul penelitian yaitu minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.
- c. Memohon surat permohonan izin studi lapangan (penelitian) dan surat permohonan izin uji coba (*try out*) kemudian mengajukan permohonan izin *try out* pada Kepala SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes dan penelitian kepada Kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal.
- d. Mengadakan konsultasi dan koordinasi dengan guru BK sekolah *try out* dan penelitian tentang maksud pelaksanaan *try out* dan penelitian, antara lain:
  - 1) Pelaksanaan *try out* dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2019
  - 2) Responden dalam pelaksanaan *try out* adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019.
  - 3) Pelaksanaan penelitian pada tanggal 15 - 18 Juli 2019.
  - 4) Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji

coba angket dilakukan pada 20 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes. Adapun data peserta *try out* sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Kode, Nama, Jenis Kelamin, dan Skor Peserta Uji *Try Out*

No.	Kode Responden	Nama	Jenis Kelamin	Skor	
				X	Y
1	R-01	Adinda Syafira	P	109	115
2	R-02	Putri Nugroho	P	109	115
3	R-03	Akhmad Syairosi	L	107	102
4	R-04	Aria Leo	L	113	125
5	R-05	Evan Zafier	L	139	135
6	R-06	Friza Dipastria	L	129	126
7	R-07	Kefin Adiana	L	136	131
8	R-08	Imelda Cahya Putri	P	130	130
9	R-09	Inkadela Rohmatun	P	138	137
10	R-10	Khaela Ramadhani	P	138	138
11	R-11	Nakhel Akhya Ramadani	P	131	127
12	R-12	Noval Riski Aditya	L	130	127
13	R-13	Risma Merlinda	P	119	133
14	R-14	Syinta Aulia Septiani	P	119	133
15	R-15	Tegar Setiadi	L	130	138
16.	R-16	Zahra Dwi Purwanita	P	138	140
17.	R-17	Sultan Yustri Suardi	P	138	126
18.	R-18	Mirza Setya Darma	L	119	119
19.	R-19	Mohammad Rian Bahir	L	123	119
20.	R-20	Zyifa Dela Khoerunisa	P	119	115

Sumber: SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes

Uji coba instrumen hanya dilakukan bertujuan untuk menghindari pertanyaan kurang jelas, meniadakan penggunaan kata-kata terlalu asing, terlalu akademik, kata-kata yang menimbulkan kecurigaan, memperbaiki item yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban dangkal, dan meniadakan item yang dianggap tidak relevan dengan tujuan. Hasil jawaban angket yang telah diisi peserta didik kemudian dihimpun untuk keperluan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

1) Validitas Instrumen Variabel X

Hasil perolehan skor *try out* angket variabel X, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson. Contoh perhitungan validitas angket tentang layanan bimbingan kelompok item nomor 1, sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Perhitungan Validitas Variabel X (Item Nomor 1)

No.	Kode Resp.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	T-01	5	109	25	11881	545
2	T-02	4	109	16	11881	436
3	T-03	4	107	16	11449	428
4	T-04	5	113	25	12769	565
5	T-05	5	139	25	19321	695
6	T-06	5	129	25	16641	645
7	T-07	5	136	25	18496	680
8	T-08	5	130	25	16900	650
9	T-09	5	138	25	19044	690
10	T-10	5	138	25	19044	690
11	T-11	5	131	25	17161	655
12	T-12	5	130	25	16900	650
13	T-13	5	119	25	14161	595
14	T-14	5	119	25	14161	595
15	T-15	5	130	25	16900	650
16	T-16	5	138	25	19044	690
17	T-17	5	138	25	19044	690
18	T-18	5	119	25	14161	595
19	T-19	4	123	16	15129	492
20	T-20	5	119	25	14161	595
$\Sigma$		97	2514	473	318248	12231

Dari data di atas diperoleh:

$$\Sigma X = 97 \quad \Sigma X^2 = 473 \quad \Sigma XY = 12231$$

$$\Sigma Y = 2514 \quad \Sigma Y^2 = 318248 \quad N = 20$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Pearson:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{20(12231) - (97)(2514)}{\sqrt{(20 \times 473 - (97)^2)(20 \times 318248 - (2514)^2)}} \\
 &= \frac{244620 - 243858}{\sqrt{(9460 - 9409)(6364960 - 6320196)}} \\
 &= \frac{762}{\sqrt{(51)(44764)}} = \frac{762}{\sqrt{2282964}} = \frac{762}{1510,948} = 0,504
 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan uji validitas angket tentang layanan bimbingan kelompok item nomor 1 diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,504$ , kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$ , dengan  $n = 20$  dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,444$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,504 > 0,444$ , maka pernyataan item angket nomor 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan secara keseluruhan uji validitas variabel X item nomor 1 sampai dengan 30 dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan rekapitulasi hasil perhitungan validitas angket variabel X, sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Rekapitulasi Indeks Validitas Hasil *Try Out* Variabel X

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $n = 20, \alpha = 5\%$ )	Keterangan
1.	0,504	0,444	Valid
2.	0,489	0,444	Valid
3.	0,615	0,444	Valid
4.	0,499	0,444	Valid
5.	0,719	0,444	Valid
6.	0,596	0,444	Valid
7.	0,481	0,444	Valid
8.	0,799	0,444	Valid
9.	0,014	0,444	Tidak Valid



Lanjutan tabel 4.3

10.	0,586	0,444	Valid
11.	0,845	0,444	Valid
12.	0,476	0,444	Valid
13.	0,687	0,444	Valid
14.	0,462	0,444	Valid
15.	0,062	0,444	Tidak Valid
16.	0,529	0,444	Valid
17.	0,606	0,444	Valid
18.	0,228	0,444	Tidak Valid
19.	0,446	0,444	Valid
20.	0,471	0,444	Valid
21.	0,529	0,444	Valid
22.	0,502	0,444	Valid
23.	0,472	0,444	Valid
24.	0,485	0,444	Valid
25.	0,463	0,444	Valid
26.	0,450	0,444	Valid
27.	0,084	0,444	Tidak Valid
28.	0,515	0,444	Valid
29.	0,550	0,444	Valid
30.	0,651	0,444	Valid

Sumber: Data *Out Put* Hasil *Try Out* Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket variabel X diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (tabel 4.3), kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$ , dengan  $n = 20$  dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,444$ . Dari hasil perolehan indeks validitas 30 item angket variabel X tentang layanan bimbingan kelompok diketahui terdapat 26 item yang memenuhi kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid, sedangkan 4 item angket yang tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu item nomor 9, 15, 18 dan 27.

## 2) Validitas Instrumen Variabel Y

Hasil perolehan skor *try out* angket variabel Y, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* angka

kasar yang dikemukakan oleh Pearson. Contoh perhitungan validitas angket tentang rasa percaya diri item nomor 1, sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Perhitungan Validitas Variabel Y (Item Nomor 1)

No.	Kode Resp.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	T-01	5	115	25	13225	575
2	T-02	4	115	16	13225	460
3	T-03	4	102	16	10404	408
4	T-04	4	125	16	15625	500
5	T-05	4	135	16	18225	540
6	T-06	4	126	16	15876	504
7	T-07	4	131	16	17161	524
8	T-08	5	130	25	16900	650
9	T-09	5	137	25	18769	685
10	T-10	5	138	25	19044	690
11	T-11	4	127	16	16129	508
12	T-12	4	127	16	16129	508
13	T-13	5	133	25	17689	665
14	T-14	5	133	25	17689	665
15	T-15	5	138	25	19044	690
16	T-16	5	140	25	19600	700
17	T-17	5	126	25	15876	630
18	T-18	4	119	16	14161	476
19	T-19	4	119	16	14161	476
20	T-20	4	115	16	13225	460
$\Sigma$		89	2531	401	322157	11314

Dari data di atas diperoleh:

$$\Sigma X = 89 \quad \Sigma X^2 = 401 \quad \Sigma XY = 11314$$

$$\Sigma Y = 2531 \quad \Sigma Y^2 = 322157 \quad N = 20$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Pearson:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{20(11314) - (89)(2531)}{\sqrt{(20 \times 401 - (89)^2)(20 \times 322157 - (2531)^2)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{226280 - 225259}{\sqrt{(8020 - 7921)(6443140 - 6405961)}} \\
&= \frac{1021}{\sqrt{(99)(37179)}} = \frac{1021}{\sqrt{3680721}} = \frac{1021}{1918,521} = 0,532
\end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan uji validitas angket tentang minat belajar item nomor 1 diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,532$ , kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$ , dengan  $n = 20$  dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,444$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,532 > 0,444$ , maka pernyataan item angket nomor 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan secara keseluruhan uji validitas variabel Y item nomor 1 sampai dengan 30 dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan rekapitulasi hasil perhitungan validitas angket variabel Y, sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Rekapitulasi Indeks Validitas Hasil *Try Out* Variabel Y

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $n = 20, \alpha = 5\%$ )	Keterangan
1.	0,532	0,444	Valid
2.	0,456	0,444	Valid
3.	0,635	0,444	Valid
4.	0,492	0,444	Valid
5.	0,532	0,444	Valid
6.	0,668	0,444	Valid
7.	0,455	0,444	Valid
8.	0,521	0,444	Valid
9.	0,477	0,444	Valid
10.	0,573	0,444	Valid
11.	0,303	0,444	Tidak Valid
12.	0,553	0,444	Valid
13.	0,733	0,444	Valid
14.	0,509	0,444	Valid
15.	0,536	0,444	Valid
16.	0,450	0,444	Valid
17.	0,240	0,444	Tidak Valid

Lanjutan tabel 4.5

18.	0,521	0,444	Valid
19.	0,574	0,444	Valid
20.	0,590	0,444	Valid
21.	0,345	0,444	Tidak Valid
22.	0,701	0,444	Valid
23.	0,461	0,444	Valid
24.	0,449	0,444	Valid
25.	0,493	0,444	Valid
26.	0,572	0,444	Valid
27.	0,095	0,444	Tidak Valid
28.	0,643	0,444	Valid
29.	0,777	0,444	Valid
30.	0,672	0,444	Valid

Sumber: Data *Out Put* Hasil *Try Out* Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket variabel Y diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (tabel 4.5), kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$ , dengan  $n = 20$  dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,444$ . Dari hasil perolehan indeks validitas 30 item angket variabel Y tentang rasa percaya diri juga diketahui terdapat 26 item yang memenuhi kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid, sedangkan 4 item angket yang tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu item nomor 11, 17, 21 dan 27.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

##### 1) Reliabilitas Instrumen Variabel X

Angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data juga perlu diuji reliabilitasnya. Instrumen yang baik selain memenuhi kriteria validitas juga harus memenuhi kriteria reliabilitas agar mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Uji reliabilitas angket variabel X dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown.

Tabel 4.6  
Perhitungan Reliabilitas Angket Variabel X

No.	Kode Resp.	Skor	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	T-01	109	56	53	3136	2809	2968
2	T-02	109	51	58	2601	3364	2958
3	T-03	107	53	54	2809	2916	2862
4	T-04	113	57	56	3249	3136	3192
5	T-05	139	70	69	4900	4761	4830
6	T-06	129	62	67	3844	4489	4154
7	T-07	136	69	67	4761	4489	4623
8	T-08	130	63	67	3969	4489	4221
9	T-09	138	67	71	4489	5041	4757
10	T-10	138	67	71	4489	5041	4757
11	T-11	131	66	65	4356	4225	4290
12	T-12	130	66	64	4356	4096	4224
13	T-13	119	59	60	3481	3600	3540
14	T-14	119	60	59	3600	3481	3540
15	T-15	130	65	65	4225	4225	4225
16	T-16	138	70	68	4900	4624	4760
17	T-17	138	66	72	4356	5184	4752
18	T-18	119	63	56	3969	3136	3528
19	T-19	123	62	61	3844	3721	3782
20	T-20	119	60	59	3600	3481	3540
$\Sigma$		2514	1252	1262	78934	80308	79503

X : jumlah skor item ganjil

Y : jumlah skor item genap

Dari data di atas diperoleh:

$$\Sigma X = 1252 \quad \Sigma X^2 = 78934 \quad \Sigma XY = 79503$$

$$\Sigma Y = 1262 \quad \Sigma Y^2 = 80308 \quad N = 20$$

Kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{1/2, 1/2} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{20(79503) - (1252)(1262)}{\sqrt{(20 \times 78934 - (1252)^2)(20 \times 80308 - (1262)^2)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1590060 - 1580024}{\sqrt{(1578680 - 1567904)(1606160 - 1592644)}} \\
&= \frac{10036}{\sqrt{(11176)(13516)}} = \frac{10036}{\sqrt{151054816}} = \frac{10036}{12290,436} = 0,817 \\
r_{1.1} &= \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}} = \frac{2 \times 0,817}{1 + 0,817} = \frac{1,633}{1,817} = 0,899
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas angket variabel X diperoleh nilai  $r_{1.1}$  sebesar 0,899, kemudian dikonsultasikan pada  $r_{\text{tabel}}$ , dengan  $n = 20$  dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,444. Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,899 > 0,444$  maka angket tentang layanan bimbingan kelompok dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas angket variabel X tentang layanan bimbingan kelompok, dari 30 item diperoleh 26 item yang memenuhi kriteria validitas, sedangkan 4 item angket yang lainnya tidak memenuhi kriteria. Hasil uji reliabilitas angket tersebut dikatakan reliabel karena mempunyai nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Jadi item angket tersebut yang layak digunakan dalam penelitian sebanyak 26 item dan 4 item angket yang tidak layak digunakan dalam penelitian dianggap gugur.

## 2) Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data juga perlu diuji reliabilitasnya. Instrumen yang baik selain memenuhi kriteria validitas juga harus memenuhi kriteria reliabilitas agar mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Uji reliabilitas angket variabel Y dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown.

Tabel 4.7  
Perhitungan Reliabilitas Angket Variabel Y

No.	Kode Resp.	Skor	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	T-01	115	59	56	3481	3136	3304
2	T-02	115	58	57	3364	3249	3306
3	T-03	102	52	50	2704	2500	2600
4	T-04	125	58	67	3364	4489	3886
5	T-05	135	66	69	4356	4761	4554
6	T-06	126	60	66	3600	4356	3960
7	T-07	131	64	67	4096	4489	4288
8	T-08	130	66	64	4356	4096	4224
9	T-09	137	65	72	4225	5184	4680
10	T-10	138	68	70	4624	4900	4760
11	T-11	127	61	66	3721	4356	4026
12	T-12	127	61	66	3721	4356	4026
13	T-13	133	68	65	4624	4225	4420
14	T-14	133	68	65	4624	4225	4420
15	T-15	138	68	70	4624	4900	4760
16	T-16	140	69	71	4761	5041	4899
17	T-17	126	63	63	3969	3969	3969
18	T-18	119	59	60	3481	3600	3540
19	T-19	119	59	60	3481	3600	3540
20	T-20	115	57	58	3249	3364	3306
$\Sigma$		2531	1249	1282	78425	82796	80468

X : jumlah skor item ganjil

Y : jumlah skor item genap

Dari data di atas diperoleh:

$$\Sigma X = 1249 \quad \Sigma X^2 = 78425 \quad \Sigma XY = 80468$$

$$\Sigma Y = 1282 \quad \Sigma Y^2 = 82796 \quad N = 20$$

Kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{1/2, 1/2} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{20(80468) - (1249)(1282)}{\sqrt{(20 \times 78425 - (1249)^2)(20 \times 82796 - (1282)^2)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1609360 - 1601218}{\sqrt{(1568500 - 1560001)(1655920 - 1643524)}} \\
&= \frac{8142}{\sqrt{(8499)(12396)}} = \frac{8142}{\sqrt{105353604}} = \frac{8142}{10264,190} = 0,793 \\
r_{1.1} &= \frac{2 \times r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}} = \frac{2 \times 0,793}{1 + 0,793} = \frac{1,586}{1,793} = 0,885
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas angket variabel Y diperoleh nilai  $r_{1.1}$  sebesar 0,885, kemudian dikonsultasikan pada  $r_{\text{tabel}}$ , dengan  $n = 20$  dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,444. Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,885 > 0,444$  maka angket tentang rasa percaya diri dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas angket variabel Y tentang rasa percaya diri, dari 30 item diperoleh 26 item yang memenuhi kriteria validitas, sedangkan 4 item angket yang lainnya tidak memenuhi kriteria. Hasil uji reliabilitas angket tersebut dikatakan reliabel karena mempunyai nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Jadi item angket tersebut yang layak digunakan dalam penelitian sebanyak 26 item dan 4 item angket yang tidak layak digunakan dalam penelitian dianggap gugur.

#### 4. Pelaksanaan Penelitian

Hasil *try out* instrumen penelitian yang layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Angket tersebut digunakan dalam penelitian untuk mengungkap gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok dan tingkat rasa percaya diri peserta didik baik sebelum maupun sesudah layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran



2018/2019 yang kurang mempunyai rasa percaya diri di lingkungan sekolah yang berjumlah 22 peserta didik. Data peserta didik sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8  
Daftar Kode, Nama, Jenis Kelamin dan Skor Penelitian

No.	Kode Resp.	Nama	Jenis Kelamin	Skor		
				X	Y	
					<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	S-01	Ageng Sri Kuncoro I.	L	98	98	108
2	S-02	Ajeng Ditra Pratama	P	112	101	110
3	S-03	Dhukha Anugrah P.	L	111	103	108
4	S-04	Farel Ataya Naban P.	L	107	102	114
5	S-05	Shandi Adi Saputra	L	113	110	109
6	S-06	Ware Kusuma Pandoyo	L	107	96	104
7	S-07	Nur Azizah Saputri	P	109	96	98
8	S-08	Aurela Asyakra	P	108	106	108
9	S-09	Hilmi Setya Ardi	L	104	93	108
10	S-10	Baihaki Najjar Amar	L	104	96	100
11	S-11	Gutri Tri Jaya	L	97	102	99
12	S-12	Ilmiawan Hanif A.	L	105	96	108
13	S-13	Juniar Vikimahasa	L	117	92	113
14	S-14	Maulana Rahman R.	L	113	90	108
15	S-15	Mohaman Fajar Subekti	L	105	97	105
16	S-16	Nandana Lasmana	L	113	90	110
17	S-17	Firman Zaki Muntako	L	116	96	112
18	S-18	Syandi Arsya Alaika	L	109	96	98
19	S-19	Surya Adi Syaputra	L	86	91	90
20	S-20	Listiani Dita Ramadani	P	108	105	108
21	S-21	Aji Bagja W.	L	119	118	119
22	S-22	Diva Nur Haq.	P	97	100	102

Sumber: SMP Negeri 1 Kota Tegal

Penelitian diawali dengan menyebarkan angket tentang rasa percaya diri kepada peserta didik sampel penelitian pada tanggal 15 Juli 2019. Angket yang telah diisi oleh peserta didik langsung dikembalikan kepada penulis untuk dilakukan penyajian data, data yang diperoleh berupa skor *pre-test*. Untuk

meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kemudian kepada sampel diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan *treatment* dilaksanakan pada tanggal pada tanggal 16 - 18 Juli 2019, sebanyak 3 kali pertemuan. Berikut disajikan materi dan gambaran hasil pelaksanaan bimbingan belajar.

Tabel 4.9  
Hasil Layanan Bimbingan Kelompok

No	Hari/ Tanggal	Peserta	Uraian Masalah	Hasil Akhir
1	Selasa, 16 Juli 2019	Peserta Didik Kelas VII	Kurang percaya pada kemampuan diri sendiri dan kurang menerima atau menghadapi penolakan orang lain.	<p>Guru pembimbing sebagai nara sumber memberikan penjelasan tentang pengertian percaya diri.</p> <p>Peserta didik umumnya dapat memahami penjelasan tentang rasa percaya diri, sebagian besar peserta didik bersedia menunjukkan kemampuannya dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Namun masih terdapat peserta didik yang tidak suka saat pendapatnya ditolak atau tidak diterima teman.</p> <p>Dengan adanya dinamika kelompok peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan sedikit demi sedikit peserta didik dapat menerima keputusan kelompok di atas kepentingan pribadi.</p>
2	Rabu, 17 Juli 2019	Peserta Didik Kelas VII	Kurang dapat mengendalikan diri dan belum dapat memandang keberhasilan dan kegagalan.	<p>Guru pembimbing sebagai nara sumber memberikan penjelasan ulang tentang pengertian percaya diri, kemudian menjelaskan materi selanjutnya yaitu pengembangan rasa percaya diri.</p> <p>Peserta didik umumnya dapat memahami perkembangan rasa percaya diri sehingga peserta</p>

Lanjutan tabel 4.9

				<p>didik memahami bentuk pengendalian diri dalam memandang suatu keberhasilan dan kegagalan.</p> <p>Peserta didik selalu percaya diri dengan kemampuan yang ada tanpa takut mengalami kegagalan, namun peserta didik belum mampu memandang sisi positif dan negatif pada diri sendiri.</p>
3	Kamis, 18 Juli 2019	Peserta Didik Kelas VII	<p>Tidak mampu memandang sisi positif dan negatif pada diri sendiri dan kurang memiliki harapan yang realistis.</p>	<p>Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik sudah mempunyai rasa percaya diri walaupun belum mampu memandang sisi positif dan negatif diri sendiri.</p> <p>Guru pembimbing kemudian menjelaskan ciri-ciri seseorang yang mempunyai rasa percaya diri. Di mana seseorang mampu memandang sisi positif dan negatif serta memiliki harapan untuk maju.</p> <p>Melalui diskusi kelompok peserta didik saling mengeluarkan pendapat sehingga dengan sendirinya mampu menganalisis sisi positif dan negatif dari kemampuannya dan semangat dalam mencapai harapan yang ingin dicapai.</p>

Setelah pemberian *treatment* (layanan bimbingan kelompok) selesai, akhir dari penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket tentang rasa percaya diri kembali (*post-test*). Dengan demikian data penelitian yang diperoleh berupa skor (*pre-test*) dan skor (*post-test*) yang berasal dari angket tentang rasa percaya diri, yaitu gambaran tentang tingkat rasa percaya diri baik sebelum maupun sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil angket kemudian dihitung skor

masing-masing item dan dijumlah untuk dimasukkan ke dalam tabel persiapan penghitungan yang telah disiapkan untuk dilakukan analisis data.

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskripsi dan analisis statistik *pre-test and post-test one group*. Analisis deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan tingkat rasa percaya diri peserta didik. Sedangkan analisis statistik *pre-test and post-test one group* digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang berbunyi apakah layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Data tentang layanan bimbingan kelompok dan rasa percaya diri peserta didik diperoleh dari angket variabel X dan variabel Y yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Angket tersebut kemudian diisi oleh 22 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut kemudian dikumpulkan guna keperluan penyajian data.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian bermaksud mengetahui peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, data dibangun dari kajian teoritis yang secara hipotesis dapat dipertanggung jawabkan dengan rancangan penelitian bersifat eksperimen semu. Peneliti menggali fakta-fakta dari peristiwa yang terjadi menggunakan angket dan dokumen sebagai teknik pengumpulan data dan menggunakan *treatment* untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Angket tentang layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sedangkan angket tentang rasa percaya diri digunakan untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019. Berikut analisis data hasil penelitian didasarkan pada tujuan penelitian.

### 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 dapat dideskripsikan dengan analisis deskriptif variabel X. Berdasarkan data skor angket variabel X pada tabel 4.8 didapat data sebagai berikut:

$$n = 22$$

$$\text{Nilai terendah} = 86$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 119$$

#### a. Mencari kriterium (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 22 = 1 + (3,3) 1,3424 \\ &= 1 + 4,429 = 5,430 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

#### b. Mencari *Range* (Ra)

$$Ra = dtt - dtr = 119 - 86 = 33$$

#### c. Mencari interval (i)

$$i = \frac{Ra}{k} = \frac{33}{5} = 6,6 \text{ (dibulatkan 7)}$$

#### d. Analisis deskripsi distribusi frekuensi skor angket variabel X dengan rumus persentase, sebagai berikut:

$$1) \text{ Sangat Rendah } P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{1}{22} \times 100\% = 4,55\%$$

$$2) \text{ Rendah} \quad P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{3}{22} \times 100\% = 13,64\%$$

$$3) \text{ Cukup} \quad P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{4}{22} \times 100\% = 18,18\%$$

$$5) \text{ Tinggi} \quad P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{11}{22} \times 100\% = 50,00\%$$

$$6) \text{ Sangat Tinggi} \quad P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{3}{22} \times 100\% = 13,64\%$$

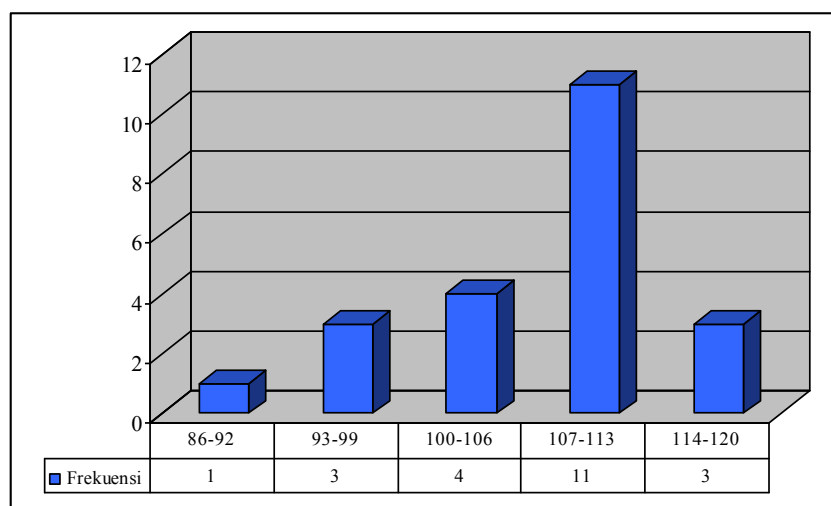
- e. Menyusun tabel distribusi frekuensi skor angket variabel X dan kriteria pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.10  
Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel X

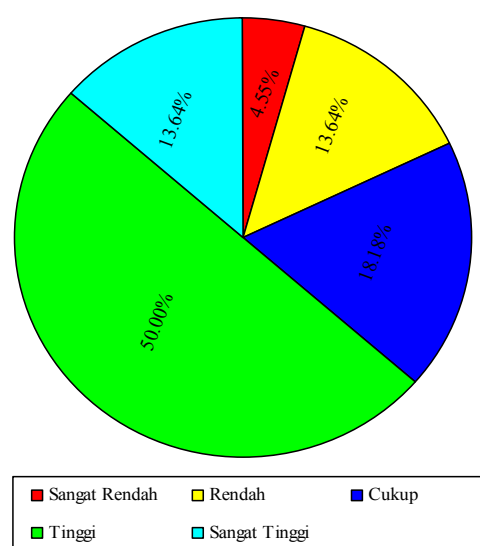
Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kriterium
86-92	1	4,55%	Sangat Rendah
93-99	3	13,64%	Rendah
100-106	4	18,18%	Cukup
<b>107-113</b>	<b>11</b>	<b>50,00%</b>	<b>Tinggi</b>
114-120	3	13,64%	Sangat Tinggi
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan analisis deskripsi variabel X, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dideskripsikan, sebagai berikut: sangat rendah 1 responden (4,55%), rendah 3 responden (13,64%), cukup 4 responden (18,18%), tinggi 11 responden (50,00%), dan sangat tinggi 3 responden (13,64%). Dari analisis tersebut terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval 107-113 dengan jumlah responden 11 atau sebesar 50,00% dalam kategori sedang.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 mayoritas dalam kategori tinggi (50,00%). Berikut disajikan diagram batang frekuensi skor angket variabel X dan diagram lingkaran kategori pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019.



Gambar 4.1  
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel X



Gambar 4.2  
Histogram Kategori Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

## 2. Tingkat Rasa Percaya Diri Peserta Didik

- a. Tingkat rasa percaya diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

Rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dideskripsikan dengan analisis deskriptif variabel *Y pre-test*. Berdasarkan data skor angket variabel *Y pre-test* pada tabel 4.8 didapat data sebagai berikut:

- 1) Mencari kriterium (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 22 = 1 + (3,3) 1,3424 \\ &= 1 + 4,429 = 5,430 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

- 2) Mencari *Range* (Ra)

$$Ra = dtl - dtr = 119 - 86 = 28$$

- 3) Mencari interval (i)

$$i = \frac{Ra}{k} = \frac{28}{5} = 5,6 \text{ (dibulatkan 6)}$$

- 4) Analisis deskripsi distribusi frekuensi skor angket variabel *Y pre-test*.

a) Sangat rendah  $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{5}{22} \times 100\% = 22,73\%$

b) Rendah  $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{10}{22} \times 100\% = 45,45\%$

c) Cukup  $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{5}{22} \times 100\% = 22,73\%$

d) Tinggi  $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{1}{22} \times 100\% = 4,55\%$

e) Sangat Tinggi  $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{1}{22} \times 100\% = 4,55\%$



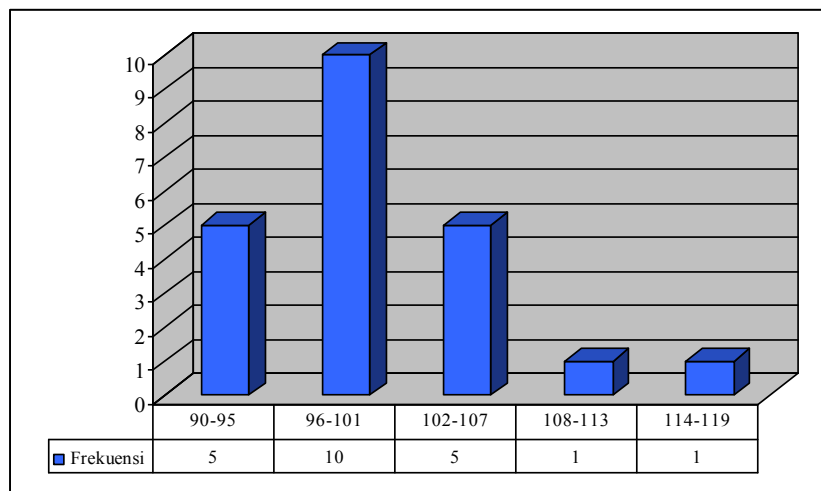
- e. Menyusun tabel distribusi frekuensi skor angket variabel Y *pre-test*, sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel Y *Pre-Test*

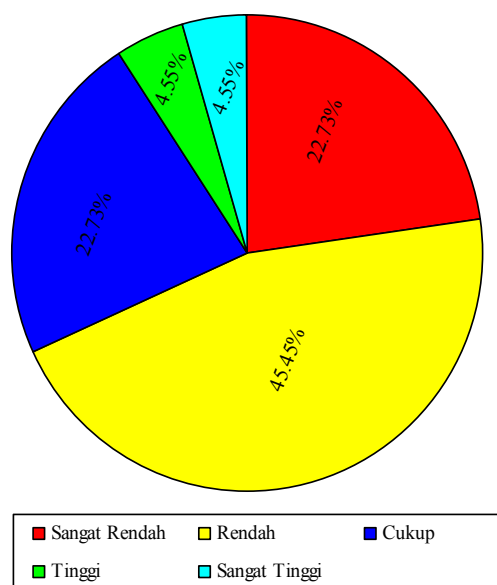
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriterium
90-95	5	22,73%	Sangat Rendah
<b>96-101</b>	<b>10</b>	<b>45,45%</b>	<b>Rendah</b>
102-107	5	22,73%	Cukup
108-113	1	4,55%	Tinggi
114-119	1	4,55%	Sangat Tinggi
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan analisis deskripsi variabel Y *Pre-Test*, dapat diketahui bahwa tingkat rasa percaya diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dideskripsikan, sebagai berikut: sangat rendah 5 responden (22,73%), rendah 10 responden (45,45%), cukup 5 responden (22,73%), tinggi 1 responden (4,55%), dan sangat tinggi 1 responden (4,55%). Dari analisis tersebut terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 96-101 dengan jumlah responden 10 atau sebesar 45,45% dalam kategori rendah.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat rasa percaya diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 mayoritas dalam kategori rendah (45,45%). Berikut disajikan diagram batang frekuensi skor angket variabel Y *pre-test* dan diagram lingkaran kategori rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019.



Gambar 4.3  
Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Y *Pre-Test*



Gambar 4.4  
Histogram Kategori Rasa Percaya Diri Peserta Didik sebelum Layanan Bimbingan Kelompok

- b. Tingkat rasa percaya diri peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

Rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dideskripsikan dengan analisis deskriptif variabel Y *post-*

*test*. Berdasarkan data skor angket variabel Y *post-test* pada tabel 4.8 didapat data sebagai berikut:

1) Mencari kriterium (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 22 = 1 + (3,3) 1,3424 \\ &= 1 + 4,429 = 5,430 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

2) Mencari *Range* (Ra)

$$Ra = dtt - dtr = 119 - 90 = 29$$

3) Mencari interval (i)

$$i = \frac{Ra}{k} = \frac{29}{5} = 5,8 \text{ (dibulatkan 6)}$$

4) Analisis deskripsi distribusi frekuensi skor angket variabel Y *post-test*.

$$\text{a) Sangat rendah } P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{1}{22} \times 100\% = 4,55\%$$

$$\text{b) Rendah } P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{4}{22} \times 100\% = 18,18\%$$

$$\text{c) Cukup } P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{3}{22} \times 100\% = 13,64\%$$

$$\text{d) Tinggi } P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{12}{22} \times 100\% = 54,55\%$$

$$\text{e) Sangat Tinggi } P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{2}{22} \times 100\% = 9,09\%$$

e. Menyusun tabel distribusi frekuensi skor angket variabel Y *post-test*, sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel Y *Post-Test*

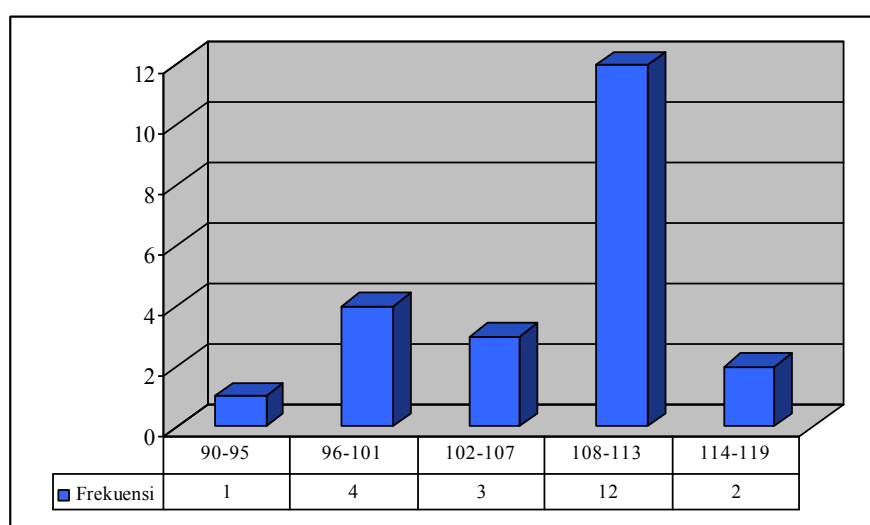
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriterium
90-95	1	4,55%	Sangat Rendah
96-101	4	18,18%	Rendah

Lanjutan tabel 4.12

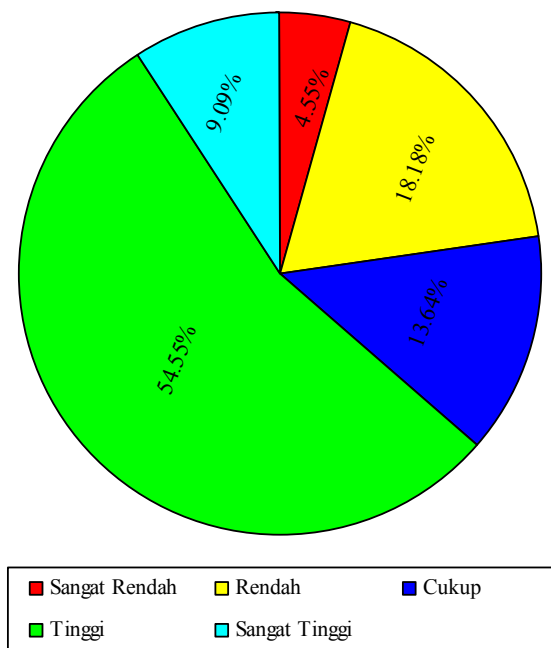
102-107	3	13,64%	Cukup
<b>108-113</b>	<b>12</b>	<b>54,55%</b>	<b>Tinggi</b>
114-119	2	9,09%	Sangat Tinggi
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan analisis deskripsi variabel Y *Post-Test*, dapat diketahui bahwa tingkat rasa percaya diri peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dideskripsikan, sebagai berikut: sangat rendah 1 (4,55%), rendah 4 (18,18%), cukup 3 (13,64%), tinggi 12 (54,55%), dan sangat tinggi 2 (9,09%). Dari analisis tersebut terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 108-113 dengan jumlah responden 12 atau sebesar 54,55% dalam kategori tinggi.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat rasa percaya diri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 mayoritas dalam kategori tinggi (54,55%).



Gambar 4.5  
Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Y *Post-Test*



Gambar 4.6  
Histogram Kategori Rasa Percaya Diri Peserta Didik sesudah  
Layanan Bimbingan Kelompok

### 3. Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Percaya Diri

Menguji hipotesis dalam penelitian digunakan analisis statistik Uji-t dengan desain *pre-test and post-test one group* yaitu untuk mengetahui ada tidaknya peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019. Dari data penelitian yang terkumpul, kemudian diolah terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk tabel guna kepentingan analisis. Adapun tabel persiapan perhitungan analisis data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Analisis Statistik *Pre-Test and Post-Test One Group*

No.	Kode Resp.	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	d	X <sub>d</sub>	X <sub>d</sub> <sup>2</sup>
1.	S-01	98	108	10	2,500	6,250
2.	S-02	101	110	9	1,500	2,250
3.	S-03	103	108	5	-2,500	6,250
4.	S-04	102	114	12	4,500	20,250
5.	S-05	110	109	-1	-8,500	72,250
6.	S-06	96	104	8	0,500	0,250
7.	S-07	96	98	2	-5,500	30,250
8.	S-08	106	108	2	-5,500	30,250
9.	S-09	93	108	15	7,500	56,250
10.	S-10	96	100	4	-3,500	12,250
11.	S-11	102	99	-3	-10,500	110,250
12.	S-12	96	108	12	4,500	20,250
13.	S-13	92	113	21	13,500	182,250
14.	S-14	90	108	18	10,500	110,250
15.	S-15	97	105	8	0,500	0,250
16.	S-16	90	110	20	12,500	156,250
17.	S-17	96	112	16	8,500	72,250
18.	S-18	96	98	2	-5,500	30,250
19.	S-19	91	90	-1	-8,500	72,250
20.	S-20	105	108	3	-4,500	20,250
21.	S-21	118	119	1	-6,500	42,250
22.	S-22	100	102	2	-5,500	30,250
Jumlah		2174	2339	165		1083,500

Dari data di atas diperoleh

$$\Sigma d = 93 \quad dk = 22 - 1 = 21$$

$$X^2d = 544,500$$

Menghitung Md:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{165}{22} = 7,5$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X_d^2}{N(N-1)}}} = \frac{7,5}{\sqrt{\frac{1083,5}{22(22-1)}}} = \frac{7,5}{\sqrt{\frac{1083,5}{22-21}}} = \frac{7,5}{\sqrt{\frac{1083,5}{1}}} \\
 &= \frac{7,5}{\sqrt{2,345}} = \frac{7,5}{1,5314} = 4,897
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 4,897$  dan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk)  $22-1 = 21$ , dan pada taraf signifikansi 5% didapat  $t_{tabel} = 2,080$ . Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,897 > 2,080$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) dinyatakan diterima artinya layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar, berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian.

- a. Tingkat rasa percaya diri sebelum diberi layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa yakin mampu menyelesaikan pekerjaan dan masalah yang dihadapinya. Menurut Hakim (2002:6), rasa percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai “suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.” Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasa percaya diri yaitu percaya akan kemampuan diri, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, mampu mengendalikan diri, mempunyai cara pandang yang positif, dan memiliki harapan yang realistik.

Berdasarkan analisis deskripsi variabel Y *pre-test*, tingkat rasa percaya diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat diketahui sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada interval 96-101 yaitu sebanyak 10 responden atau 45,45% dalam kategori rendah. Jadi tingkat rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 sebelum diberi layanan bimbingan kelompok mayoritas dalam kategori rendah (45,45%). Peserta didik secara umum kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri, kurang mampu memandang positif pada diri sendiri dan tidak memiliki harapan yang realistis untuk maju.

- b. Tingkat rasa percaya diri sesudah diberi layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial dan mencapai tujuan bersama. Menurut Heru (2007:66) bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan, sehingga terjadi komunikasi antar individu dan kelompoknya kemudian peserta didik dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap dalam kelompok.

Berdasarkan analisis deskripsi variabel Y *post-test*, tingkat rasa percaya diri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat diketahui sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada interval interval 108-113 yaitu sebanyak 12 responden atau 54,55% dalam kategori tinggi. Jadi tingkat rasa



percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok mayoritas dalam kategori tinggi (54,55%).

Prayitno (2008:88), menyatakan bahwa “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.” Jadi dalam bimbingan kelompok diperlukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, jadi ide-ide untuk memecahkan masalah tersebut dapat dikeluarkan satu sama lain untuk mencapai tujuan layanan yaitu memecahkan masalah peserta didik. Peserta didik secara umum sudah percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan menerima atau menghadapi penolakan orang lain sehingga dapat mengendalikan diri setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Peserta didik juga mampu memandang positif pada diri sendiri namun masih terdapat peserta didik yang kurang mempunyai harapan untuk maju.

- c. Peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *pre-test and post-test one group* diperoleh  $t_{hitung} = 4,897$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 2,080$  sehingga hipotesis penelitian diterima yang artinya layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Santrock (2003:339) ada empat cara meningkatkan rasa percaya diri, yaitu melalui: “(1) mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, (2) dukungan emosional dan penerimaan sosial, (3) prestasi, dan (4) mengatasi masalah.”

Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi penyebab masalah dengan melakukan cara-cara untuk memberikan dukungan dan penerimaan sosial. Penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok karena merupakan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Dalam layanan peserta didik saling mengeluarkan ide-idenya dalam diskusi kelompok, suasana dinamika kelompok menjadikan mereka sedikit demi sedikit percaya diri dengan kemampuannya dan mau menerima penolakan orang lain serta mengendalikan diri memandang sisi positif dan negatif untuk mencapai keberhasilan yaitu tujuan bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Santrock (2003:339) yang mengatakan ada empat cara meningkatkan rasa percaya diri, yaitu melalui: “(1) mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, (2) dukungan emosional dan penerimaan sosial, (3) prestasi, dan (4) mengatasi masalah.” Hasil ini juga relevan dengan pendapat Winkel (2012:547) yang berpendapat bahwa tujuan bimbingan

kelompok adalah “menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan”.

Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan rasa percaya peserta didik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat dicapai, yaitu rasa percaya diri peserta didik sebelum layanan yang mayoritas dalam kategori rendah (45,45%) dapat ditingkatkan setelah layanan sebesar 54,55% dalam kategori tinggi. Peserta didik percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan menerima atau menghadapi penolakan orang lain sehingga dapat mengendalikan diri. Peserta didik juga mampu memandang positif pada diri sendiri namun masih terdapat peserta didik yang kurang mempunyai harapan untuk maju. Jadi layanan bimbingan kelompok sangat berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini penulis akan mengemukakan beberapa simpulan didasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, serta memberikan saran sebagai masukan bagi sekolah maupun guru pembimbing dalam mengatasi masalah peserta didik di sekolah.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan:

1. Tingkat rasa percaya diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 mayoritas dalam kategori rendah, terlihat dari frekuensi skor angket variabel Y *pre-test* paling banyak pada interval 96-101 sebanyak 10 (45,45%).
2. Tingkat rasa percaya diri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 mayoritas dalam kategori tinggi, terlihat dari frekuensi skor angket variabel Y *post-test* paling banyak pada interval 108-113 sebanyak 12 (54,55%).
3. Layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019, terbukti hasil analisis *pre-test and post-test one group* diperoleh  $t_{hitung} = 4,897$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 2,080$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Untuk itu diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah, dan menjadikan layanan bimbingan kelompok di sekolah sebagai alternatif pemecahan masalah peserta didik selain dengan klasikal dan individu.
2. Bagi guru BK, hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam kategori sedang, untuk itu diharapkan guru pembimbing dapat mengevaluasi dan meningkatkannya untuk mengatasi masalah peserta didik terutama terkait dengan rasa percaya diri.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian menunjukkan rasa percaya diri peserta didik setelah layanan dapat ditingkatkan dalam kategori tinggi, hal ini perlu dipertahankan agar peserta didik dapat selalu memandang positif pada kemampuan diri sendiri untuk lebih meningkatkan rasa percaya dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. D. 2005. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barbara, Krake. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Ando Offset.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lauster, P. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Lie, Anita. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Heru Mugiarto. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press Universitas Negeri Semarang
- Mungin, Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Natawidjaya, Rochman. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Prayitno. 2008. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jalarta: Indeks
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alvabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winkel. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel dan Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

### ANGKET *TRY OUT*

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah guna penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penulis mengharap partisipasi peserta didik untuk memberi data dengan menjawab semua pernyataan yang tersedia. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan rasa percaya diri peserta didik.

Jawaban tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik di sekolah dan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu kami mengharap jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan atas bantuannya disampaikan terima kasih

Tegal, Mei 2019  
Peneliti

( Ajeng Sri Rudiantini )

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Di bawah ini terdapat 30 item pernyataan mengenai layanan bimbingan kelompok dan 30 item pernyataan tentang rasa percaya diri peserta didik.
2. Anda diminta menjawab dengan cara memberi tanda *check* (✓) pada kolom jawab yang sesuai dengan pilihan Anda.
3. Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah:  
 SS : Apabila anda merasa sangat setuju dengan pernyataan  
 S : Apabila anda merasa setuju dengan pernyataan  
 KS : Apabila anda merasa kurang setuju dengan pernyataan  
 TS : Apabila anda merasa tidak setuju dengan pernyataan  
 STS : Apabila anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan

#### C. Contoh Pengisian

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diadakan sekolah untuk menyelesaikan masalah.		✓			



**D. Layanan Bimbingan Kelompok**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Tahap pembentukan yang baik dapat dijadikan sebagai pondasi dalam bimbingan kelompok.					
2	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan pada peserta didik yang mempunyai kesamaan masalah.					
3	Guru pembimbing membentuk kelompok yang beranggotakan antara 8-10 peserta didik dalam setiap kelompok.					
4	Guru pembimbing menyiapkan materi terkait dengan rasa percaya diri.					
5	Guru pembimbing menunjuk salah satu anggota untuk dijadikan sebagai pimpinan kelompok pada masing-masing kelompok.					
6	Materi layanan mencakup berbagai hal yang berguna bagi pemecahan masalah peserta didik.					
7	Guru pembimbing menjelaskan tujuan yang ingin dicapai sebelum memulai layanan.					
8	Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk pengembangan kemampuan sosialisasi peserta didik.					
9	Pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif tercipta dalam layanan.					
10	Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.					
11	Peserta didik dapat menumbuhkan rasa saling mengenal para anggota kelompok.					
12	Peserta didik dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima.					
13	Peserta didik mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik.					

14	Pembahasan tingkah laku dan suasana perasaan dapat ditingkatkan dalam dinamika kelompok.					
15	Pemimpin kelompok merangsang dan memantapkan keterlibatan anggota kelompok dalam suasana kelompok yang diinginkan.					
16	Peserta didik mau berpartisipasi dalam bimbingan kelompok baik dalam mengemukakan ide maupun memberikan tanggapan.					
17	Pimpinan kelompok menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima untuk mengaktifkan peserta didik dalam layanan.					
18	Peserta didik dapat menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain dalam layanan.					
19	Informasi yang diperoleh dalam layanan membuat peserta didik dapat mengendalikan emosi dan berpikir rasional.					
20	Peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri tanpa disadarinya dalam suasana dinamika kelompok.					
21	Guru pembimbing selalu mengevaluasi jalannya layanan setiap tahap bimbingan kelompok.					
22	Pembahasan tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok dilakukan dengan saling bertukar ide dan gagasan.					
23	Peserta didik dapat memahami pentingnya mengenali dan mengekspresikan kekhawatiran jika tidak percaya diri.					
24	Reaksi anggota kelompok terhadap informasi tentang peserta didik yang kurang percaya diri perlu diperhatikan dalam layanan.					
25	Peserta didik menganggap layanan bimbingan kelompok tidak penting.					

26	Guru pembimbing melakukan tindak lanjut layanan jika diperlukan.					
27	Tindak lanjut layanan ditunjukkan dengan perilaku yang merupakan manifestasi dari rasa percaya diri peserta didik.					
28	Bimbingan kelompok mengajarkan anggota bagaimana mereka menerima berbagi tanggung jawab dalam kehidupan.					
29	Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri setelah Bimbingan kelompok.					
30	Bimbingan kelompok tidak membuat peserta didik percaya diri.					

#### E. Rasa Percaya Diri

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu percaya akan kemampuan atau kompetensi diri					
2	Saya selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.					
3	Saya merasa mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.					
4	Dalam melakukan aktifitas, saya tidak membutuhkan pujian yang berlebihan dari orang lain.					
5	Saya mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.					
6	Saya berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dalam pergaulan					
7	Saya lebih suka menjadi diri sendiri daripada berpura-pura menjadi yang terbaik.					
8	Saya tidak membutuhkan pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain dalam bertindak.					

9	Saya mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.					
10	Kondisi mental dan fisik saya menunjang untuk tampil percaya diri dalam bergaul.					
11	Saya mampu menetralisasi ketegangan dalam berbagai situasi.					
12	Saya selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi.					
13	Saya merupakan seorang yang dapat bersosialisasi dengan baik.					
14	Saya berusaha mencari sebab-sebab kegagalan dan berusaha mengatasi kelemahan diri.					
15	Saya berusaha mengembangkan bakat dan kemauan secara optimal.					
16	Saya selalu memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri.					
17	Saya tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.					
18	Saya memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.					
19	Saya merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai.					
20	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.					
21	Saya mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.					
22	Dalam berbuat segala sesuatu, saya selalu sesuai dengan keyakinan diri.					
23	Saya selalu optimis dalam melakukan suatu tugas-tugas baru.					
24	Saya tidak membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.					
25	Saya akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk lebih baik.					

26	Saya selalu memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.					
27	Saya mampu melihat sisi positif diri sendiri dari segala situasi yang terjadi.					
28	Keberhasilan yang saya peroleh akan memperkuat rasa percaya diri saya.					
29	Saya berusaha mewujudkan cita-cita sesuai dengan bakat dan kemampuan.					
30	Saya tidak merasa malu dalam menghadapi persoalan hidup.					

## ANGKET PENELITIAN

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah guna penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penulis mengharap partisipasi peserta didik untuk memberi data dengan menjawab semua pernyataan yang tersedia. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan rasa percaya diri peserta didik.

Jawaban tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik di sekolah dan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu kami mengharap jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan atas bantuannya disampaikan terima kasih

Tegal,     Juli 2019  
Peneliti

( Ajeng Sri Rudiantini )

### A. Identitas Responden

1. Nama                :
2. Jenis kelamin    :
3. Kelas                :

### B. Petunjuk Pengisian

1. Di bawah ini terdapat 26 item pernyataan mengenai layanan bimbingan kelompok dan 26 item pernyataan tentang rasa percaya diri peserta didik.
2. Anda diminta menjawab dengan cara memberi tanda *check* (✓) pada kolom jawab yang sesuai dengan pilihan Anda.
3. Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah:  
 SS : Apabila anda merasa sangat setuju dengan pernyataan  
 S : Apabila anda merasa setuju dengan pernyataan  
 KS : Apabila anda merasa kurang setuju dengan pernyataan  
 TS : Apabila anda merasa tidak setuju dengan pernyataan  
 STS : Apabila anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan

### C. Contoh Pengisian

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diadakan sekolah untuk menyelesaikan masalah.		✓			

**D. Layanan Bimbingan Kelompok**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Tahap pembentukan yang baik dapat dijadikan sebagai pondasi dalam bimbingan kelompok.					
2	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan pada peserta didik yang mempunyai kesamaan masalah.					
3	Guru pembimbing membentuk kelompok yang beranggotakan antara 8-10 peserta didik dalam setiap kelompok.					
4	Guru pembimbing menyiapkan materi terkait dengan rasa percaya diri.					
5	Guru pembimbing menunjuk salah satu anggota untuk dijadikan sebagai pimpinan kelompok pada masing-masing kelompok.					
6	Materi layanan mencakup berbagai hal yang berguna bagi pemecahan masalah peserta didik.					
7	Guru pembimbing menjelaskan tujuan yang ingin dicapai sebelum memulai layanan.					
8	Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk pengembangan kemampuan sosialisasi peserta didik.					
9	Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.					
10	Peserta didik dapat menumbuhkan rasa saling mengenal para anggota kelompok.					
11	Peserta didik dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima.					
12	Peserta didik mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik.					
13	Pembahasan tingkah laku dan suasana perasaan dapat ditingkatkan dalam dinamika kelompok.					

14	Peserta didik mau berpartisipasi dalam bimbingan kelompok baik dalam mengemukakan ide maupun memberikan tanggapan.					
15	Pimpinan kelompok menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima untuk mengaktifkan peserta didik dalam layanan.					
16	Informasi yang diperoleh dalam layanan membuat peserta didik dapat mengendalikan emosi dan berpikir rasional.					
17	Peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri tanpa disadarinya dalam suasana dinamika kelompok.					
18	Guru pembimbing selalu mengevaluasi jalannya layanan setiap tahap bimbingan kelompok.					
19	Pembahasan tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok dilakukan dengan saling bertukar ide dan gagasan.					
20	Peserta didik dapat memahami pentingnya mengenali dan mengekspresikan kekhawatiran jika tidak percaya diri.					
21	Reaksi anggota kelompok terhadap informasi tentang peserta didik yang kurang percaya diri perlu diperhatikan dalam layanan.					
22	Peserta didik menganggap layanan bimbingan kelompok tidak penting.					
23	Guru pembimbing melakukan tindak lanjut layanan jika diperlukan.					
24	Bimbingan kelompok mengajarkan anggota bagaimana mereka menerima berbagi tanggung jawab dalam kehidupan.					
25	Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri setelah Bimbingan kelompok.					
26	Bimbingan kelompok tidak membuat peserta didik percaya diri.					



**E. Rasa Percaya Diri**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu percaya akan kemampuan atau kompetensi diri					
2	Saya selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.					
3	Saya merasa mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.					
4	Dalam melakukan aktifitas, saya tidak membutuhkan pujian yang berlebihan dari orang lain.					
5	Saya mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.					
6	Saya berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dalam pergaulan					
7	Saya lebih suka menjadi diri sendiri daripada berpura-pura menjadi yang terbaik.					
8	Saya tidak membutuhkan pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain dalam bertindak.					
9	Saya mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.					
10	Kondisi mental dan fisik saya menunjang untuk tampil percaya diri dalam bergaul.					
11	Saya selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi.					
12	Saya merupakan seorang yang dapat bersosialisasi dengan baik.					
13	Saya berusaha mencari sebab-sebab kegagalan dan berusaha mengatasi kelemahan diri.					
14	Saya berusaha mengembangkan bakat dan kemauan secara optimal.					
15	Saya selalu memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri.					

16	Saya memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.					
17	Saya merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai.					
18	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.					
19	Dalam berbuat segala sesuatu, saya selalu sesuai dengan keyakinan diri.					
20	Saya selalu optimis dalam melakukan suatu tugas-tugas baru.					
21	Saya tidak membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.					
22	Saya akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk lebih baik.					
23	Saya selalu memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.					
24	Keberhasilan yang saya peroleh akan memperkuat rasa percaya diri saya.					
25	Saya berusaha mewujudkan cita-cita sesuai dengan bakat dan kemampuan.					
26	Saya tidak merasa malu dalam menghadapi persoalan hidup.					

TABEL r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	50	0,279	0,361
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	80	0,220	0,256
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
16	0,497	0,625	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	200	0,138	0,184
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	300	0,113	0,145
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	400	0,095	0,128
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
21	0,433	0,543	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,516	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			

TABEL NILAI-NILAI t

dk	Taraf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,771	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,606	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,820	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,746	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,6524	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,01
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,315	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,042	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
200	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

## DOKUMENTASI FOTO









YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,  
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

**BERITA ACARA PENYELESAIAN REVISI SKRIPSI**

Dengan ini penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **Ajeng Sri Rudiantini**  
NPM : 1114500022  
Judul Skripsi : Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan penguji :

1. Penguji I

Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd.**  
NIPY : 12951631967  
Pangkat / Golongan : Penata / III c  
Jabatan : Lektor

2. Penguji II / Pembimbing II

Nama : **Dr. Maufur, M.Pd.**  
NIP : 19560226 198203 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV a  
Jabatan : Lektor Kepala

3. Penguji III / Pembimbing I

Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd.**  
NIPY : 12951631967  
Pangkat / Golongan : Penata / III c  
Jabatan : Lektor

Dengan rekomendasi revisi skripsi sebagai berikut :

PENGUJI :	REVISI SELESAI (TTD)	REVISI DALAM PROSES (TTD)	REVISI BELUM SELESAI (TTD)
I	27/8-2020 <i>g</i>	13/8-2020 <i>g</i>	
II	27-8-2020	18/8-2020 <i>e</i>	
III	29/8-2020 <i>g</i>		

Demikian Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai mestinya.



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,  
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd.**  
NIPY : 12951631967  
Pangkat / Golongan : Penata / III c  
Jabatan : Lektor

2. Pembimbing II

Nama : **Dr. Maufur, M.Pd.**  
NIP : 19560226 198203 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV a  
Jabatan : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **Ajeng Sri Rudianti**  
NPM : 1114500022  
Progdi : Bimbingan dan Konseling

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019.

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	20 Februari 2018
2.	Penulisan Proposal	13 Agustus 2018
3.	Pelaksanaan Penelitian	15 - 18 Juli 2019
4.	Pengumpulan Data	20 Juli 2019
5.	Analisis Data	14 - 17 Desember 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	29 Januari 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

**Dr. H. Suriswo, M.Pd.**  
NIPY 12951631967

Tegal, 30 Juli 2020

Pembimbing II,

**Dr. Maufur, M.Pd.**  
NIP 19560226 198203 1 001





**Dr. Suriswo, M.Pd.**  
NIDN 0616036701